

BAB IV

KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah ditulis pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, berikut adalah jawaban terhadap rumusan masalah.

Kesimpulan jawaban atas rumusan masalah pertama, berkaitan dengan hambatan dan permasalahan yang dihadapi oleh pihak Puro Mangkunegaran dalam mengembangkan wisata warisan budaya supaya menjadi berkelanjutan, yaitu: permasalahan utama yang menjadi penghambat dalam melakukan pengembangan pariwisata terhadap Puro Mangkunegaran supaya menjadi berkelanjutan adalah masalah anggaran dana. Untuk melakukan pelestarian dan perawatan terhadap budaya, lingkungan, dan kawasan Puro Mangkunegaran dibutuhkan sejumlah pendanaan yang memfasilitasi hal tersebut. Kemudian permasalahan kedua adalah mengenai berkurangnya generasi muda untuk menjadi *tour guide*. Dan permasalahan terakhir yaitu kesulitan dalam menyeimbangkan dan menyelaraskan antara menjaga martabat kesakralan Budaya Jawa dengan menjadi destinasi objek wisata.

Kemudian kesimpulan jawaban terhadap rumusan masalah kedua mengenai strategi yang digunakan dalam melakukan pengembangan pariwisata warisan budaya supaya berkelanjutan, yaitu: dengan pelestarian dan perawatan. Pestaarian mempunyai tujuan dalam menjaga peninggalan Puro Mangkunegaran supaya tetap terjaga dan berkelanjutan, pelestarian dilakukan dalam dua sisi yakni pelestarian *tangible* dan pelestarian *intangible*. Kemudian sering mengadakan kegiatan seperti lokakarya dan kegiatan pada Pracima Tuin, demi mendukung pendanaan yang berfungsi untuk menunjang perawatan dan pelestarian Puro Mangkunegaran. Sebab perawatan dan pelestarian membutuhkan anggaran dana yang besar dalam memfasilitasinya. Selain itu juga dilakukan promosi pada sektor pariwisatanya dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, kemudian juga melakukan penyewaan

area Pamedan Mangkunegaran untuk umum, supaya area tersebut bisa produktif (menghasilkan pendapatan) dan tidak terbengkalai.

Pengunjung sangat mendukung berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Puro Mangkunegaran. Tetap menjunjung tinggi nilai budaya Jawa dengan cara mempelajarinya melalui Puro Mangkunegaran, masih peduli dengan keberadaan Puro Mangkunegaran yang dibuktikan dengan jumlah kunjungan yang kian meningkat dan ramai setiap harinya, bahkan sering kedatangan tamu wisatawan turis mancanegara, dan kemarin juga dipakai oleh salah satu Putra Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo (Mas Kaesang) sebagai tempat untuk resepsi pernikahan.

Pemerintah Kota Solo bersama dengan Puro Mangkunegaran sering mengadakan rapat pertemuan, serta sering beraudiensi menjalin sinergi dan kekompakkan dalam melakukan pengembangan wisata dan pelestarian cagar budaya. Berkolaborasi dalam meningkatkan *traffic* wisatawan di Kota Solo, menjalin kerja sama untuk saling mendukung apa saja yang dibutuhkan bersama dalam rangka meningkatkan kenyamanan wisatawan yang berkunjung supaya menjadi betah, sehingga dapat meningkatkan *Length Of Stay* di Kota Solo dan peningkatan jumlah kunjungan wisata ke Puro Mangkunegaran. Pemerintah Kota Solo melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga menyediakan *T.I.C. (Tourist Information Center)* yang dapat mendukung dan menjawab setiap pertanyaan dari tamu wisatawan yang ingin mengetahui mengenai informasi pariwisata di Kota Solo.

Dari Puro Mangkunegaran sendiri, salah satu cara yang dilakukan oleh Kanjeng Gusti Mangkunegara X dalam rangka untuk mengembangkan sektor pariwisata Puro Mangkunegaran supaya menjadi berkelanjutan dan meningkatkan pendapatan Puro Mangkunegaran dalam sektor ekonomi adalah dengan merevitalisasi Taman Pracima.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dikemukakan oleh penulis, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Untuk melanjutkan pengembangan wisata warisan budaya pada Puro Mangkunegaran, supaya dapat berkelanjutan dan dapat tetap ada hingga generasi selanjutnya, supaya budaya Jawa dan kebudayaan Mangkunegaran tetap hidup.
2. Mengingat karena Puro Mangkunegaran adalah kawasan cagar budaya yang memiliki beragam barang peninggalan dari masa lalu dan sejarah panjang yang berharga, maka penulis berharap dan menyarankan supaya pihak Puro Mangkunegaran lebih berhati hati dalam menjaga kawasan wisata warisan budaya-nya, harus bisa membedakan mana yang dapat menjadi ancaman dan mana yang dapat menjadi pendukung pengembangan dalam bidang kepariwisataan.
3. Bagi masyarakat dan wisatawan yang berkunjung, penulis berharap mempunyai kesadaran dan tingkat ke kritisn yang tinggi dalam berpikir, sehingga dalam melakukan kunjungan wisata ke Puro Mangkunegaran, bagaimana caranya supaya berkunjung melakukan wisata tanpa atau tidak merusak dan mengotori bangunan cagar budaya tersebut.
4. Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca, namun dirasa masih terdapat beberapa kekurangan dan tidak dapat dikatakan sangat sempurna. Bagi pembaca atau penulis yang ingin melakukan penelitian terkait dengan topik strategi pengembangan pariwisata warisan budaya pada Puro Mangkunegaran supaya menjadi berkelanjutan, dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi. Namun, penulis menyarankan untuk tetap menggali informasi lebih jauh dalam mendapatkan data penelitian, melalui informan dari Puro Mangkunegaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisukma, W. (2013). MAKNA PENDHAPA AGENG MANGKUNEGARAN SEBAGAI BANGUNAN ADAT JAWA. *Jurnal Kajian Teori, Praktik Dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 5, 1–13.
- Adrianto, A., Syamsurizaldi, S., & Zetra, A. (2019). Manajemen Program Pengembangan Destinasi Pariwisata oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 3(3), 226–238. <https://doi.org/10.25077/jakp.3.3.226-238.2018>.
- Ahli, T. I. M., Budaya, C., & Surakarta, K. (2017). *SEBAGAI SITUS CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN / KOTA*.
- Amelia, E. O., & , Joko Pramono, D. S. (2022). Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Kota Surakarta di Masa Pandemi Covid-19. *PUBLISIA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7, 66–76.
- Andina, S. A., & Aliyah, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Dalam Mengunjungi Wisata Budaya Candi Borobudur. *Jurnal Cakra Wisata*, 22(3), 27–38.
- Anita Andriantini Mulia, H. K. (2020). ANALISIS PEMETAAN POTENSI SITUS BEKAS KERATON MATARAM KARTASURA UNTUK PENGEMBANGAN WISATA HERITAGE DI KABUPATEN SUKOHARJO (MAPPING ANALYSIS OF THE POTENTIAL FORMER MATARAM KARTASURA PALACE FOR DEVELOPMENT OF HERITAGE TOURISM IN SUKOHARJO REGENCY). *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 8.
- Arida, N. S., & Adikampana, M. (2016). Pengembangan Potensi Wisata Purbakala (Heritage Tourism) Berbasis Masyarakat Di Das Pakerisan, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. *Analisis Pariwisata*, 16, 1–7.

- Aris, A. (2010). *Krisis ekonomi pada masa Mangkunegara V (1881-1896)*. 1–147.
- Arqodi, R. R., Hermawan, T., Sholihah, A. B., Arsitektur, J., & Indonesia, U. I. (2019). *Perilaku terhadap tata ruang puro mangkunegaraan berdasar budaya jawa*. 524–532.
- AZHARI, F. (2021). Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Jaringan. *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 71–79.
- Barokah, I., & Kumalasari, D. (2016). *Sekolah Sisworini Pura Mangkunagaran Surakarta*. 3, 2.
- Budiningtyas, R. E. S., & Sirod, H. M. (2021). Peluang dan Tantangan Pengembangan Pariwisata di Kawasan Cagar Budaya Keraton Kasunanan Surakarta. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1), 7–15. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.9978>.
- Choirunnisa, I., Karmilah, M., Rahman-89, B., Pengembangan, S., Budaya..., P., Studi, P., Wilayah, P., Kota, D., & Semarang, A. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 89–109. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>.
- Datukramat, H. P., Kumurur, V. A., & Sela, R. L. E. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Tidak Terkelolanya Objek Wisata Pantai Batu Pinagut Bolaang Mongondow Utara. *Spasial*, 4(1), 1–12.
- Dr. Baharuddin, M. . (2021). Pengantar Sosiologi. In *Yogyakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ilmu Sosial*.
- Fajer, N. A. (2022). Pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan Rekso Pustoko Mangkunegaran. *Indonesian Journal of Academic Librarianship*, 5(2), 22–29. <http://journals.apptisjatim.org/index.php/ijal/article/view/107/62>.
- Hakim - AKPAR BSI Yogyakarta, F. N. (2018). Pelestarian Kotagede Sebagai Pusat Pariwisata Heritage Kota Tua Di Yogyakarta. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 9(1). <https://doi.org/10.31294/khi.v9i1.2805>.

- Hermawan, Y. A. (2012). *STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM UPAYA MEWUJUDKAN IDENTITAS SOLO SEBAGAI KOTA BUDAYA (Studi Kasus Sekaten di Keraton Surakarta)*. UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA.
- Indriyani, W. (2003). *PERKEMBANGAN KEBUDAYAAN DI LINGKUNGAN PURA MANGKUNEGARAN SEBAGAI KAWASAN WISATA BUDAYA DI SURAKARTA*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Johnson, D. P. (1986). *TEORI SOSIOLOGI: Klasik & Modern* (R. M. Z. Lawang (ed.); Jilid 1). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kartika, T., Fajri, K., & Kharimah, R. (2017). Pengembangan Wisata Heritage Sebagai Daya Tarik Kota Cimahi. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 14(2), 35–46. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jurel/article/view/9102>.
- Kristanto, H., & Palupiningtyas, D. (2023). *STRATEGI PENGEMBANGAN MUSEUM RADYA*. 19(2), 88–103. <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v19i2.315>.
- Kusuma, A., & Darwanto. (2015). NILAI-NILAI MODAL SOSIAL YANG TERKANDUNG DALAM PERKEMBANGAN PARIWISATA (STUDI KOTA SOLO) 1) Alumni FEB Undip 2) Staff Pengajar FEB Undip PENDAHULUAN Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan dalam proses pembangunan wilayah dalam m. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 22(1), 65–84. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiojPGnxLntAhXH_XMBHZBKDAEQFjAAegQIAxAC&url=https://media.neliti.com/media/publications/24226-ID-nilai-nilai-modal-sosial-yang-terkandung-dalam-perkembangan-pariwisata-st.
- Lia, S. (2022). Faktor-Faktor Ketertarikan Berkunjung ke Daerah Wisata di Yogyakarta., 3(8.5.2017), 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

- Nugraheni, I., & Aliyah, I. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Identifikasi Klaster Wisata Budaya Kota Surakarta. *Cakra Wisata*, 21(1), 34–42.
- MAnsyur, M. I. Al. (2020). Pelaksanaan Pengembangan Wisata Di Kota Bengawan Surakarta. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 01(11), 200–210. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/543%0Ahttps://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/543/402>.
- Martha, R., & Zakariya. (2021). *Strategi Dinas Pariwisata Kota Surabaya Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Studi Pada Wisata Monumen Kapal Selam*. 1–10.
- ML., V. Lucinda. (2021). *SUSTAINABLE TOURISM*. Pariwisata, Bisnis, dan Budaya, diakses pada 06 November 2023.
- Masalah, A. L. B., Sunjayadi, A., Doktor, D., Ilmu, J., Budaya, F. I., & Indonesia, U. (1908). *BAB I*. 1–18.
- Panindias, A. N. (2014). Identitas Visual Dalam Destination Branding Kawasan Ngarsopuro. *Acintya*, 6(2), 151–163.
- Pardiyana, R. (1992). *PERANAN ISTANA MANGKUNEGARAN SEBAGAI SALAH SATU OBYEK WISATA BUDAYA DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI SURAKARTA*. Akademi Pariwisata Nasional Jakarta.
- Pebrianti., E. T. Y. & M. P. (2019). *AKULTURASI KEBUDAYAAN EROPA JAWA PADA ARSITEKTUR PURA MANGKUNEGARAN SEBAGAI PENGEMBANGAN MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN*. Universitas Sebelas Maret.
- Prada, R. (2021). *Mengenal Pariwisata Berbasis Budaya (Cultural Tourism)*. PT. Eticon Rekayasa Teknik. <https://eticon.co.id/pariwisata-berbasis-budaya/>.
- Prahesti, V. D. (2021). Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 13(2), 137–152. <https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.123>.

- Pratomo Aji Krisnugrahanto, D. Z. (2020). STRATEGI TERINTEGRASI UNTUK PENGELOLAAN KAWASAN CAGAR BUDAYA DI KOTA SURAKARTA. *KALPATARU, Majalah Arkeolog*, 29, 65–86.
- Ratriningsih, D. (2017). Arahana Penataan Kampung Tradisional Wisata Batik Kauman Surakarta. *INERSIA Informasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 13(2), 116–128. <https://doi.org/10.21831/inersia.v13i2.17175>.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).
- Reza Fathiha, A. (2022). Analisis Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Tradisi Siraman Sedudo. *Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 4(2), 68–76.
- Ritonga, R. M. (2019). PENGEMBANGAN WISATA WARISAN BUDAYA SEBAGAI DAYA TARIK KOTA TANGERANG CULTURAL HERITAGE TOURISM DEVELOPMENT AS TOURIST ATTRACTION IN TANGERANG. *Media Bina Ilmiah*, 14.
- Rosanawati, I. M. R. (2019). ARSITEKTUR BARAT DAN BANGUNAN PURA MANGKUNEGARAN. *KERATON: Journal of History Education and Culture*, 1.
- Rukmi, W. I. (2022). *Elemen Distinctiveness Kawasan Mangkunegaran*. 11(April), 119–126.
- Senasaputro, B. B., Krisprantono, Rihardiani, R. R., Prasetyo, A. N., Anggono, A. G. T., & Bagas, T. A. (2020). Evaluasi Terhadap Interpretasi Makna Simbolik Kawasan Bangunan Pusaka Keraton Mangkunegaran Kota Surakarta Melalui Pendekatan Teori Semiotika. *Laporan Penelitian*, 1–52.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Soerjono Soekanto, B. S. (2006). *SOSIOLOGI SUATU PENGANTAR* (Edisi Revisi). PT. RajaGrafindo Persada.

- Sosial, I., Bujang, P., Pada, G., Randai, K., Air, T., Sentajo, K., Kabupaten, R., & Singingi, K. (2021). *Interaksi sosial penari bujang gadi pada kelompok randai teratak air hitam kecamatan sentajo raya kabupaten kuantan singingi*.
- Sri Widari, D. A. D. (2020). Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Kajian Teoretis Dan Empiris. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i1.12>.
- Sunarto, K. (2004). *PENGANTAR SOSIOLOGI* (edisi ketiga). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Surakarta, D. P. (2021). *Ayo ke Solo*. Pemerintah Kota Surakarta.
- Syamyanti, R. (n.d.). *Pariwisata Budaya untuk Pelestarian Cagar Budaya*. BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA PROVINSI SUMATERA BARAT. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbsumbar/pariwisata-budaya-untuk-pelestarian-cagar-budaya/>.
- Umum, A. G., & Mangkunegaran, P. (n.d.). *Profil Umum Pura Mangkunegaran*. 16–32.
- Wardhana, G. W. (2021). Faktor Anteseden Kepuasan Pengunjung Wisata Pura Mangkunegaran, Surakarta. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 5.
- Widodo. (2009). Pengembangan Implementasi Strategi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 25–46.
- Wijayanto, H. (2018). *Prosiding Seminar Slamet Riyadi Conference on Public Administration (SRIPA)* (J. B. S. & W. Kinasih (ed.)). Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Slamet Riyadi.
- dosensosiologi.com. 12 Juni 2023. Pengertian Peran Sosial, Jenis, Fungsi, dan Contohnya. Diakses 10 Oktober 2023, dari <https://dosensosiologi.com/peran-sosial/>

gramedia.com. Interaksi Sosial: Pengertian, Ciri-Ciri, Syarat, Faktor dan Contoh. Diakses 10 Oktober 2023, dari <https://www.gramedia.com/literasi/definisi-sosiologi-hukum/>

gramedia.com. Teori Interaksi Simbolik Menurut Ahli. Diakses 10 Oktober 2023, dari <https://www.gramedia.com/literasi/teori-interaksi-simbolik/>

kumparan.com. 2 Agustus 2022. Arti Kata Suvenir, Apa Bedanya dengan Oleh-Oleh?. Diakses 10 Oktober 2023, dari <https://kumparan.com/generasi-milenial/arti-kata-suvenir-apa-bedanya-dengan-oleh-oleh-1ya7qllWjZL>

p2k.stekom.ac.id. Mangkunegara VII. Diakses 10 Oktober 2023, dari https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Mangkunegara_VII

puromangkunegaran.com. 05 April 2017. Arsitektur. Diakses 10 Oktober 2023, <https://puromangkunegaran.com/arsitektur/>

puromangkunegaran.com. 02 Mei 2018. Pemajuan Pendidikan di Mangkunegaran. Diakses 10 Oktober 2023, dari <https://puromangkunegaran.com/pemajuan-pendidikan-di-mangkunegaran/>

puromangkunegaran.com. 06 Mei 2017. Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara I (1757-1795). Diakses 10 Oktober 2023, dari <https://puromangkunegaran.com/kanjeng-gusti-pangeran-adipati-arya-mangkunegara-1757-1795/>

puromangkunegaran.com. 06 Mei 2017. Sejarah Singkat Puro Mangkunegaran. Diakses 10 Oktober 2023, dari <https://puromangkunegaran.com/sejarah-singkat-puro-mangkunegaran/>

puromangkunegaran.com. 07 Juni 2017. Seminar Merevitalisasi Strategi Kebudayaan Mangkunegaran. Diakses 10 Oktober 2023, dari <https://puromangkunegaran.com/seminar-merevitalisasi-strategi-kebudayaan-mangkunegaran/>

puromangkunegaran.com. 07 Juni 2017. Nilai-nilai Luhur Tari Gaya Mangkunegaran. Diakses 30 Oktober 2023, dari <https://puromangkunegaran.com/nilai-nilai-luhur-tari-gaya-mangkunegaran/>

puromangkunegaran.com. 14 Juni 2023. Pementasan Panji Kama di Salle Jean Dame, Paris, Perancis. Diakses 10 Oktober 2023, dari <https://puromangkunegaran.com/pementasan-panji-kama-di-salle-jean-dame-paris-perancis/>

puromangkunegaran.com. 19 Desember 2017. Museum. Diakses 10 Oktober 2023, dari <https://puromangkunegaran.com/museum/>

puromangkunegaran.com. 25 Oktober 2021. Pengadaan Listrik di Praja Mangkunegaran. Diakses 10 Oktober 2023, dari <https://puromangkunegaran.com/pengadaan-listrik-di-praja-mangkunegaran/>

puromangkunegaran.com. 26 November 2019. Ornamen Kumudawati Pendhapa Ageng Puro Mangkunegaran. Diakses 10 Oktober 2023, dari <https://puromangkunegaran.com/ornamen-kumudawati-pendhapa-ageng-puro-mangkunegaran/>

puromangkunegaran.com. 29 Agustus 2017. Perkebunan Teh Kemuning Mangkunegaran. Diakses 10 Oktober 2023, dari <https://puromangkunegaran.com/perkebunan-teh-kemuning-mangkunegaran/>

puromangkunegaran.com. 08 Juli 2019. Tata Pemerintahan Mangkunegaran. Diakses 28 Desember 2023, dari <https://puromangkunegaran.com/tata-pemerintahan-mangkunegaran/>

puromangkunegaran.com. 08 Juli 2019. Budaya Politik Tri Darma Mangkunegaran. diakses 28 Desember 2023, dari <https://puromangkunegaran.com/budaya-politik-tri-darma-mangkunegaran/>

puromangkunegaran.com. 17 Juli 2017.

soloraya.solopos.com. 19 Desember 2022. Pertama di Solo, Pura Mangkunegaran Jadi Pionir Transisi Energi Bersih dari PLN. Diakses 10 Oktober 2023, dari <https://soloraya.solopos.com/pertama-di-solo-pura-mangkunegaran-jadi-pionir-transisi-energi-bersih-dari-pln-1502966/amp>

surakarta.go.id. 15 Oktober 2022. Mempelajari Budaya Bersama Kemantren Langenpraja. Diakses 10 Oktober 2023, dari <https://surakarta.go.id/?p=26995>

surakarta.go.id. 22 Juli 2022. Kirab Pusaka Dalem Pura Mangkunegaran Solo: Ritual Menyambut 1 Suro dengan Penuh Kesakralan. Diakses 10 Oktober 2023, dari <https://surakarta.go.id/?p=29457>

travelspromo.com. 08 September 2023. Pura Mangkunegaran Tiket dan Daya Tarik September 2023. Diakses 10 Oktober 2023, dari <https://travelspromo.com/htm-wisata/pura-mangkunegaran-surakarta/>

yogyakarta.kompas.com. 13 Maret 2022. Saat KGPAA Mangkunegara X Sampaikan “Sabda Dalem” Pertamanya. Diakses 10 Oktober 2023, dari <https://yogyakarta.kompas.com/read/2022/03/13/120000878/saat-kgpaa-mangkunegara-x-sampaikan-sabda-dalem-pertamanya-?page=all>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Lapangan Untuk Pengumpulan Data

1. Apa saja strategi yang digunakan dalam pengembangan pariwisata warisan budaya Puro Mangkunegaran supaya menjadi berkelanjutan?
2. Bagaimana strategi tersebut diterapkan dan dijalankan bersama dengan masyarakat, seperti; apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara penerapannya?
3. Apa visi dan misi Puro Mangkunegaran dalam melakukan pengembangan destinasi pariwisata warisan budaya supaya menjadi berkelanjutan dalam bidang kepariwisataan? (mungkin bisa dijelaskan terpisah)
4. Bagaimana gambaran kedepannya dari penerapan visi dan misi dalam melakukan pengembangan destinasi pariwisata warisan budaya?
5. Program apa yang direncanakan oleh pihak Puro Mangkunegaran bersama dengan pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata warisan budaya supaya berkelanjutan?
6. Sejauh mana perencanaan program yang telah digagas bersama?
7. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh pihak Puro Mangkunegaran pada saat melakukan pengembangan pariwisata supaya menjadi berkelanjutan?
8. Bagaimana solusi dan upaya dalam menghadapi hambatan yang terjadi pada saat melakukan pengembangan destinasi pariwisata supaya menjadi berkelanjutan?
9. Bagaimana wujud dari hasil pengembangan berkelanjutan yang telah dilakukan oleh pemerintah bersama dengan pihak dinas pariwisata dan Mangkunegaran, beserta dengan masyarakat?
10. Bagaimana reaksi masyarakat dalam merespon kegiatan serta program yang telah dijalankan oleh pemerintah bersama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Solo dalam rangka melakukan pengembangan pada destinasi pariwisata warisan budaya supaya berkelanjutan?
11. Pengembangan dalam hal apa saja yang dilakukan oleh Puro Mangkunegaran bersama dengan pemerintah Kota Solo dalam rangka

meningkatkan daya tarik wisata dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan pada wisata warisan budaya?

12. Bagaimana peran masyarakat dalam keikutsertaan untuk mengembangkan kegiatan atau program budaya (pertunjukkan, atraksi budaya, pelatihan, dsb.) yang diselenggarakan oleh pihak Mangkunegaran dalam melakukan pengembangan wisata warisan budaya di Puro Mangkunegaran?
13. Bisa diceritakan, apa itu Pracima Tuin dan mengapa disebut demikian?
14. Sebelum didirikan Pracima Tuin, tempat apakah dulunya?
15. Apakah Pracima Tuin dibangun berdasarkan APBD Kota Solo? Jika tidak darimanakah sumber dananya?
16. Apakah terdapat kendala pendanaan dalam mengembangkan objek wisata Pracima Tuin?
17. Bagaimana strategi yang digunakan oleh pihak Puro Mangkunegaran dalam melakukan promosi destinasi wisata kepada para wisatawan (baik wisatawan domestik maupun mancanegara)?
18. Berdasarkan informasi dari media massa solopos.com, *“Pura Mangkunegaran menjadi pionir transisi energi bersih dengan memanfaatkan Energi Baru Terbarukan (EBT) di Kota Solo dan telah mendapatkan Renewable Energy Certificate (REC) dari PLN”*, mungkin bisa dijelaskan?
19. Apakah dengan penggunaan energi listrik terbarukan dapat menciptakan lingkungan Puro Mangkunegaran menjadi lebih asri?
20. Upaya apa yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Solo bersama dengan pihak Mangkunegaran dalam melakukan pengembangan pada aksesibilitas pariwisata khususnya dalam mendukung para wisatawan untuk mudah mengunjungi Pracima Tuin?
21. Apakah dengan kunjungan wisatawan ke Puro Mangkunegaran dapat menjadi faktor pendorong peningkatan pendapatan yang utama Mangkunegaran?
22. Apakah dengan di revitalisasinya Taman Pracima Tuin dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan yang berdampak positif dalam peningkatan pendapatan di Puro Mangkunegaran?

23. Bagaimana peran dari pemerintah dalam membantu meningkatkan pendapatan untuk pengelolaan kawasan wisata warisan budaya Mangkunegaran?
24. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak Puro Mangkunegaran dalam mencari anggaran supaya dapat selalu melakukan pengembangan serta pengelolaan pada kawasan wisatanya?
25. Strategi apakah yang digunakan dalam meningkatkan atau mengembangkan Taman Pracima Tuin sehingga dapat menjadi destinasi wisata warisan budaya dimasa mendatang?
26. Apakah Taman Pracima Tuin dapat menjadi magnet (daya tarik wisata) yang utama di Kota Solo? Dan bagaimana cara agar Pracima Tuin tidak begitu saja dilupakan oleh para wisatawan akibat dari kemunculan daya tarik wisata baru yang lainnya?
27. Apakah dengan diselenggarakannya kegiatan *workshop*, lomba, dan seminar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Puro Mangkunegaran?
28. Pengembangan dalam hal apa saja yang dilakukan oleh Puro Mangkunegaran bersama dengan pemerintah Kota Solo dalam rangka meningkatkan daya tarik wisata dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan pada wisata warisan budaya?
29. Apakah dengan diselenggarakannya berbagai kegiatan, seperti; *workshop*, lomba, dan seminar dapat meningkatkan anggaran pendapatan *internal* yang diperoleh oleh pihak Mangkunegaran?
30. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam melakukan pengembangan destinasi wisata warisan budaya supaya menjadi berkelanjutan di tengah berkembangnya dunia digital dan teknologi, serta bagaimana solusinya?
31. Apakah Kemantren Langenpraja pernah mengadakan loka karya atau *workshop* dan sejenisnya di Taman Pracima Tuin Mangkunegaran?
32. Bagaimana cara untuk menarik perhatian dan minat masyarakat (khususnya wisatawan) supaya memiliki ketertarikan untuk berkunjung ke Pracima Tuin, sehingga dapat menjadi berkelanjutan?

33. Apakah Pracima Tuin dapat menjadi wadah atau tempat pembelajaran bagi masyarakat umum dan wisatawan?
34. Bagaimana peran dari Pracima Tuin dalam mendukung pengembangan destinasi wisata di Puro Mangkunegaran supaya menjadi berkelanjutan?
35. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Solo dalam mendukung pelestarian cagar budaya Pracima Tuin Puro Mangkunegaran?



Lampiran 2. Transkrip Wawancara Informan I

Tanggal Wawancara : 28 Juli 2023

Lokasi : Mandrapuro Puro Mangkunegaran

Nama Informan : Pak Supriyanto

Jenis Kelamin : Laki laki

Yos: sugeng enjing Pak, perkenalkan kula Yos saking Universitas Atma Jaya Yogyakarta, maksud kedatangan saya ke Puro Mangkunegaran yaitu untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan studi saya dan menyusun skripsi, kalih ajeng meminta izin untuk melakukan penelitian di sini.

Pak: njikuk jurusan opo?

Yos: kula saking Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, program studi Sosiologi, Pak

Pak: emm.. ya, surat izin soko kampus seng bertanda tangan dekan wes mbok gowo, terus proposale ndi?

Yos: sampun Pak, menika untuk surat izin saking kampus lan niki untuk proposal penelitiannya, Pak

Pak: yo, surate mbok jupuk sesok ya, iki soale admin seng biasane ngurusi surat koyo ngono ora mlebu, ngurusi bojone lagi lara neng ngomah, dadi kudu nunggu sek, iki wae gaweyan liyane yo keteteran durung digarap blas, kae iseh numpuk.

Yos: berarti untuk suratnya dapat diambil besok nggih Pak?

Pak: durung ngerti, soale wonge durung mlebu.

Yos: nggih, Pak. Nah sakmenika untuk mendukung data penelitian, kula nyuwun sewu badhe mewawancarai Bapak.

Pak: oh.. ngono, yo

Yos: jadi kula menika mengambil topik penelitian mengenai “Strategi Pengembangan Pariwisata Warisan budaya Pada Puro Mangkunegaran Solo”. Untuk pertanyaan pertama, Pak, apa saja strategi yang digunakan dalam pengembangan pariwisata warisan budaya supaya menjadi berkelanjutan?

Pak: pemerintah daerah biasane membantu promosi wisata, lewat jaringan pemda kemudian pemda bermitra dengan institusi lain, aku yo ora ngerti khusus, tapi bentuke seperti itu. Begitu juga dengan provinsi juga sama membantu dibidang promosi, dadi mereka meminta izin nggawe video karo semacamnya untuk ditayangkan mungkin ning web e kono web e pemprov. lah yo.

- Yos: pertanyaan kedua, *event* dan kegiatan yang sudah diselenggarakan dan yang akan diselenggarakan oleh pihak Mangkunegaran dalam menunjang pengembangan pariwisata warisan budaya supaya menjadi berkelanjutan apa saja, nggih Pak?
- Pak: yo kene ki seng rutin ki Suro karo Jumenengan, kuwi wes rutin taunan, dari pemprov. yak juga mendokumenter. Makane dari sudut pandange pemerintah provinsi karo kota, nha kuwi neng ngendine, karena mereka berkepentingan untuk ikut promosi pariwisata.
- Yos: kemudian bagaimana respon dan upaya yang dilakukan oleh Pemkot bersama Mangkunegaran dalam mengembangkan destinasi Puro Mangkunegaran?
- Pak: salah satune acara Solo Ramah Anak seng diselenggarake ning ngarepan, ning ngarepan iki, kan iki hari anak to, kuwikan seng duwe gawe Pemkot, E.O. seng pelaksanaane pihak ketiga, pas melakukan permohonan rene, kene mengrespon, kene mengeluarkan izin tidak keberatan dipinjam, lha dari izin tempat kuwi mau syarat nggo ngurus izin keramaian neng Polres, dadi permohonan soko Polres ki lampirane surat soko kene, bahwa mangkunegaran sing nduwe nggon tidak keberatan, nah dengan data kuwi diterbitkanlah izin keramaian soko Polres. Acara itu berefek dalam meningkatkan destinasi wisata Mangkunegaran, kan yo ndilalah Mangkunegara seng iki koyo dadi maskot, lha itukan magnet untuk menarik wisatawan untuk rene ngono lho, yo ndilalah wae rajane cah enom, energik, dan populer. Nek wong kampanyekan butuh popularitas to, nggo meraih suara sebanyak banyaknya, misale; caleg. Kan kuwi berusaha untuk meraih simpati masyarakat sesuai dapil sebanyak banyaknya to, dengan cara apapun bahkan.
- Yos: Bapak tadi menyampaikan bahwa, pemimpin K.G.P.A.A. Mangkunegara kaping sedasa; masih muda, energik, populer dan menjadi magnet untuk menarik wisatawan berkunjung, apakah hal tersebut ada kaitannya dengan Pracima Tuin yang baru saja direvitalisasi?
- Pak: itu memang ada, terbukti masyarakat seng arep mangan neng kono kudu reservasi, pesen tempat, nek dino dan jam yang dikehendaki full wes dibooking wong liyo, yo ditolak, nek gelem mundur, yo mundur ganti lain hari, soale kapasitase terbatas mung 100 kursi. 100 kursi kuwi nek kebak yo ora nyaman, yo 75 ideal setiap jam e. Teka ning Pracima Tuin syarat e kudu mangan & mbayar, kudu mangan ora entok ora mangan, meh mangan snack yo entok, meh makan berat yo entok.
- Yos: berarti Pracima Tuin itu, mengusung konsep restoran semi tradisional ya Pak?
- Pak: iyo, dadi Pracima Tuin kuwi neng njerone ono Pracimasana, restoran budaya seng dimodifikasi sesuai tuntutan jaman modern, kan nek klasik langsung 100% malah ora payu, makane dimodifikasi sesuai jaman. Yang kita sajikan menune tu resepe resepe kene, Mangkunegaran.

- Yos: berarti Taman Pracima Tuin sebelum direvitalisasi memerlukan survei terlebih dahulu ya, Pak?
- Pak: lha iyo nho, iyo, yo gampangane nyewo pihak ketiga ngonolah, konsultan.
- Yos: sebelum jadi restoran, jadi tempat punapa ya, Pak?
- Pak: ndisek kono lapangan tenis, dinggo olah raga masyarakat Kota Solo dan kerabat Mangkunegaran, tapikan kuwi ora menghasilkan, yo minim sekali. Ndilalah presidene saikikan yo wong Solo, dadi pak Jokowi sakdurunge purna tugas kuwi, berusaha memberikan sesuatu neng Solo ngono lho, nha seng ngelaksanake walikotane Solo seng saiki.
- Yos: untuk membangun dan merevitalisasi Pracima Tuin itu, menggunakan APBD atau APBN ya, Pak?
- Pak: owh.. itu CSR, CSR BUMN BUMN. Lha Pak Eric Thohir seng dikongkon, kan dee menteri BUMN, terus nglumpuke BUMN BUMN di bawah kementriane, dijaluki CSR e, masing masing ditagihi, diklumpukne terus dinggo nggarap Pracima Tuin. Non APBN emang tapi CSR, nha seng kon nggarap yo BUMN, yowis jalan, dadi ora nggunake APBN kuwi malahan, non APBN, tapi menggunakan program CSR dari beberapa BUMN.
- Yos: berarti jika terdapat kegiatan seperti workshop, lomba, kuliner, dan lain lain mempunyai dampak dengan pendapatan Mangkunegaran ya, Pak?
- Pak: wo yo jelas.. makane itu terobosan terobosan yang kita tawarkan yang diperuntukkan untuk tamu, kita memanfaatkan libur idul fitri, kan pasti wong bar bersilaturahmi karo keluarga, silaturahmi biasane butuh waktu setengah jam to, nha sisane arep ngopo? yo jalan jalan, nha salah satunya neng destinasi wisata. Waktu tamu berkunjung neng Mangkunegaran selain mereka mengunjungi museum dan foto foto, kita tawarkan workshop. Arep ajar nari nha workshop nari ada, arep ajar kuliner nha workshop kuliner ada, arep ajar karawitan ono workshop karawitan, arep ajar nulis jawa ono workshop nulis aksara jawa.
- Yos: kemudian dalam upaya untuk mengembangkan workshop, dan kegiatan kegiatan lain di Mangkunegaran, apakah terdapat hambatan atau tidak, nggih Pak?
- Pak: ow... tidak ada, lancar lancar saja, kita hanya membaca peluang nek ada usulan baru. Ndilalah yen ada persoalan, maka kita evaluasi kurange neng ndi, terus nanti berikutnya kita perbaiki. Kan sesuatu yang baru ditawarkan to, mungkin kesalahan teknis atau mungkin kesalahan informasi, nha itu kita evaluasi terus kita perbaiki supaya berikutnya tidak berulang. Nek pingin luweh jelas mengenai pariwisata, kowe ronoa ketemu karo Pak Joko, Pak Joko ngerti luweh paham informasi mengenai pariwisata, wes ngono sek yo, aku meh istirahat ki, tinggal nunggu surate dadi wae.
- Yos: oh nggih Pak, matur nuwun atas informasinya, kula nyuwun pamit rumiyin.

Lampiran 3. Transkrip Wawancara Informan II

Tanggal Wawancara : 02 Agustus 2023
 Lokasi : Ruang Kerja Pak Joko, Puro Mangkunegaran
 Nama Informan : Pak Joko
 Jenis Kelamin : Laki laki

Yos: halo, Pak, sugeng siyang, kemarin kula sampun bertanya tanya kalih Pak Supriyanto, oh nggih sebelumnya perkenalkan, kula Yos saking Universitas Atma Jaya Yogyakarta, sakmenika kula sedang melakukan penelitian mengenai pariwisata berkelanjutan dengan topik pembahasan “Strategi Pengembangan Pariwisata Warisan budaya Pada Puro Mangkunegaran Solo”, kula kemarin direkomendasikan saking Pak Supriyanto untuk melakukan wawancara dengan Bapak terkait dengan strategi pengembangan pariwisata supaya berkelanjutan.

Pak: oh iya mas, monggo, bisa kami bantu

Yos: nggih Pak, untuk pertanyaan pertama, apa saja strategi yang digunakan dalam pengembangan pariwisata warisan budaya supaya menjadi berkelanjutan?

Pak: jadi yang pertama itu biar pariwisata supaya bisa berkelanjutan, itu kita: 1) mengutamakan pelayanan, jadi kalau tamu sudah dilayani dengan baik sesuai dengan keinginannya, sehingga tamu itu menjadi memiliki suatu kepuasan dan mempunyai kenangan tersendiri. 2) Kemudian dari pelayanan itu tentunya didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, contohnya; objeke yo sing resik, toilet yo resik. 3) kemudian pemandangan pemandangan ataupun situasi yang terkini juga menyesuaikan begitu, kemudian ditambah lagi mungkin dengan adanya atraksi atraksi yang bersifat orisinil (jadi betul betul sesuai dengan pakemnya dari Mangkunegaran yg asli, seperti; setiap hari rabu ada latian tari dan hari sabtu ada latian karawitan). 4) kemudian juga, apa yang bisa dikembangkan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat, kita coba komunikasikan. Apa yang ada dan potensi potensi yang ada bisa dikembangkan, sehingga masyarakat juga bisa menikmati juga, jadi biar bisa berkelanjutan dan biar bisa menjadi daya tarik yang lebih, tidak hanya sekedar obyek wisata budaya, tapi kegiatan apa yang bisa dilakukan masyarakat juga bisa menikmati.

Yos: kemudian, apa saja hambatan dan permasalahan yang dihadapi oleh pihak Mangkunegaran dalam mengembangkan wisata warisan budaya Puro Mangkunegaran Solo?

Pak: kira kira hambatannya begini, dalam pelaksanaan pelaksanaan itukan semakin berkurangnya narasumber, makanya ini mulai regenerasi, adanya penggantian penggantian, kaderisasi dari sdmnya, kemudian semua juga tak lepas dari kaitannya dengan pembiayaan, jadi memang disamping hal

hal tersebut memang orang yang mempunyai perhatian khusus bidang budaya itukan semakin terbatas khususnya para generasi muda, makanya dikembangkan biar orang-orang tahu bahwa yg namanya istana / puro masih mampu menjaga lebih eksis lagi kaitannya tentang budaya klasik, budaya yang betul betul bersumberkan dari Puro Mangkunegaran.

Yos: pertanyaan selanjutnya, bagaimana respon dan upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam keikutsertaan mengembangkan destinasi pariwisata Puro Mangkunegaran?

Pak: karena Mangkunegaran itu semakin terbuka dan tidak meninggalkan aturan-aturan yg ada, sehingga masyarakat ternyata banyak tertarik juga, itu dibuktikan dengan adanya peningkatan arus wisatawan, jadi Mangkunegaran itu dalam hal tertentu, seperti upacara adat terbuka bagi masyarakat yang ingin melihat dan mau mengikuti, tapi ya itu tadi harus sesuai dengan kaidah atau aturan-aturan yg ada di Mangkunegaran. Seperti yang sudah dibuka seluas luasnya dalam kegiatan malam satu suro, disitu ada kirab pusaka dalem, masyarakat itu diperbolehkan mengikuti dengan melalui registrasi ataupun langsung tetapi harus mengikuti aturan yang ada, dengan yang laki-laki memakai beskap kemudian yang perempuan memakai kebaya dan sanggulan, dan semuanya serba hitam, kemudian dilarang memakai batik motif lereng atau batik motif parang. Jadi memang bebas diikuti oleh masyarakat, masyarakat memiliki peran tidak hanya sebagai penonton tetapi juga berperan sebagai pelaku. Hal ini dibuktikan bahwa pada waktu kemarin malam satu suro itu, dari pihak Mangkunegaran mencatat bahwa yang mendaftar registrasi untuk ikut kirab satu suro itu hampir 650 orang yang mana mengalami peningkatan jumlah dengan registrasi sebelumnya yang hanya sekitar 400 orang saja, kegiatan kirab satu suro kemarin itu dilaksanakan dengan luar biasa. Jadi dengan rute yang sama (mubengi tembok Mangkunegaran), sebelum sebelumnya barisan itu hanya susun 3 baris sejajar saja, tapi kemarin itu sampai 5 baris sejajar, karena ya memang antusias masyarakat itu luar biasa.

Yos: kira-kira program punapa mawon nggih, Pak yang direncanakan pihak Puro Mangkunegaran dalam rangka mengembangkan sektor pariwisata warisan budaya supaya menjadi berkelanjutan?

Pak: jadi begini, era Mangkunegara yang ke-10 ini, beliau memberikan dawuh bahwa kita itu tidak hanya memasarkan obyek wisata saja, tetapi sdmnya juga harus belajar mampu menjual daya tarik, bahkan apa yg bisa diproduksi dari adat ini sendiri yang bisa dipamerkan atau disaksikan oleh para wisatawan sebaiknya dilakukan, jadi seperti bidang kuliner, bidang pustaka, kemudian bidang bangunan. Naha disitu dikembangkan dengan baik, jadi kalau dari bidang kuliner mungkin contohnya seperti: apem, kolak, ketan. Kemudian dari bidang kesenian; adanya workshop tari, foto menggunakan pakaian adat, workshop menulis jawa, dan workshop karawitan dan sebagainya. Kemudian perpustakaan Reksa Pustaka tidak hanya sebagai bahan untuk belajar saja, tetapi juga sebagai tempat untuk penelitian, sehingga bisa lebih berkembang dan masyarakat juga bisa

menikmati sejauh mana perkembangan Mangkunegaran, sebab di perpustakaan itu terdapat banyak tersimpan koleksi arsip arsip, dan buku buku lama lengkap, jadi biar masyarakat bisa mempelajari seluas luasnya.

Yos: nggih baik Pak, untuk pertanyaan selanjutnya, sejauh mana perencanaan program yang telah digagas bersama, kemudian bagaimana peran pemerintah untuk ikut berpartisipasi dalam mewujudkan program pengembangan tersebut?

Pak: sebenarnya begini, Mangkunegaran itu terbuka untuk semua, siapa saja bisa diajak kerja sama, kerja sama dengan UNS ada, kemudian tentunya ada keterlibatan dari lembaga atau instansi terkait, bagi semua yang ingin maju kedepan bersama sama, Mangkunegaran terbuka. Makanya ayo bareng bareng kita mengembangkan budaya yg ada, mana yg bisa kita lakukan, kita bersama sama; baik dari lembaga pemerintah, swasta atau perorangan kita terbuka. Jadi semua biar bisa berkembang, yaitu tadi sesuai dengan tujuan tidak hanya sebagai tempat wisata akantetapi bisa juga sebagai tempat untuk kegiatan akademik seperti penelitian.

Yos: selanjutnya, bagaimana wujud dari hasil pengembangan berkelanjutan yang telah dilakukan oleh pemerintah bersama dengan pihak dinas pariwisata dan Mangkunegaran, beserta dengan Masyarakat dan wisatawan?

Pak: hasilnya ternyata kebanyakan itukan kalo ada kegiatan upacara upacara adat, itu semakin tahun, jalannya bisa lebih baik dan lebih lancar. Kemudian masyarakat ikut berpartisipasi dalam mendukung juga melihat secara real sehingga mereka tidak ragu ragu dalam ikut ambil bagian, termasuk aparat pemerintah dalam kegiatan yang sejalan atau yang linier berkaitan dengan adat, yang mana lembaga lembaga tersebut bisa ikut berpartisipasi dan bertindak maksimal, sehingga tentunya dampaknya Mangkunegaran juga akan lebih ringan bebannya.

Yos: bagaimana reaksi masyarakat dan wisatawan dalam merespon kegiatan serta program yang telah dijalankan oleh pemerintah bersama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Solo dalam melakukan pengembangan pada destinasi pariwisata warisan budaya supaya berkelanjutan, nggih Pak?

Pak: animo masyarakat itu kalau secara kita nilai sendirikan tidak mungkin, tapi kalau dampak dari itu kita lihat masyarakat yang datang kesini baik untuk berwisata; baik dibidang pustaka, dibidang kuliner dan lainnya yang datang kesini itu, semakin hari semakin meningkat. Kalau memang penilaiannya negatifkan tidak mungkin bertambah ya kunjungannya, kita telah mencatat dan membuktikan bahwa semakin bertambah, bertambah dan bertambah.

Yos: pertanyaan selanjutnya nggih, Pak, kemudian bagaimana peran masyarakat dalam keikutsertaan untuk mengembangkan kegiatan atau program seperti: pertunjukkan, atraksi budaya dan pelatihan yang diselenggarakan oleh

pihak Mangkunegaran dalam melakukan pengembangan wisata *culture heritage* di Puro Mangkunegaran?

- Pak: kita sendiri kan disini untuk regenerasi kaitannya seperti tarian itu adanya sanggar, baik untuk anak-anak maupun remaja dan dewasa, nah itu membuktikan keterbukaan dari Mangkunegaran itu sendiri.
- Yos: kemudian, upaya apa yang dilakukan oleh pemerintah bersama dengan pihak Mangkunegaran dalam melakukan pengembangan pada aksesibilitas pariwisata?
- Pak: sudah kita lihat bahwa pemerintah kota dalam hal ini untuk ikut memasarkan dan meningkatkan arus wisatawan khususnya ke Puro Mangkunegaran, pemerintah menyediakan kendaraan mobil listrik, itu tidak hanya ke Puro Mangkunegaran saja tapi juga untuk destinasi wisata yang lainnya juga. Kemudian pemerintah juga ada badan promosi juga Badan Promosi Pariwisata, jadi semua stakeholder yang terkait dengan pengembangan pariwisata pernah bertemu, bermusyawarah bareng-bareng untuk meningkatkan arus wisatawan dari lokal maupun mancanegara, seperti ASITA, PHRI, BPPD termasuk bahkan Kadin, Dinas Pariwisata pernah bertemu bersama dan saling berkomunikasi, sehingga bisa seiyah sekata dalam pengembangan pariwisata khususnya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, karena tujuannya meningkatkan itu tadi.
- Yos: apakah dengan kunjungan wisatawan ke Puro Mangkunegaran dapat menjadi faktor pendorong pendapatan yang utama, Pak?
- Pak: dalam bidang pariwisata ini tentunya kita maksimalkan dalam pelayanan pariwisata, kalau untuk yang lainnya untuk pengembangan pengembangan itu ya sedikit banyak kita memang tidak tahu, karena setiap permasalahan sudah punya masing-masing departemen tugasnya sendiri-sendiri. Cuma kita bisa melihat dengan arus wisatawan disini tidak dapat dipungkiri bahwa Kanjeng Gusti, sebagai sosok yang masih muda, dengan pemikiran pemikiran yang milenial, mampu menampung dari usulan pihak luar, kemudian kaitannya pengembangan dan pendapatan, juga beliau bersama dengan pemerintah dan BUMN membangun adanya Taman Pracima Tuin yang ada restonya, jadi itu memang semaksimal mungkin, apa yang bisa dimanfaatkan dan yang bisa mendatangkan hasil itu tadi dicoba untuk dilakukan. Termasuk juga untuk pemasarannya, ini beliau juga membawa misi kesenian ke luar daerah bahkan ke luar negeri, untuk pemasaran memang kita tidak terbatas oleh waktu, ada kesempatan kita gunakan.
- Yos: apakah dengan direvitalisasinya Taman Pracima Tuin dapat mempengaruhi pendapatan di Puro Mangkunegaran?
- Pak: ya bisa saling melengkapi, jadi memang sekarangpun arus wisatawan ini diakhir kunjungan diperlihatkan sekilas Taman Pracima Tuin oleh teman-teman dari *tour guide* walaupun hanya sebatas dari luar, kalau duluan masih ditutup ya, tetapi untuk menampung rasa penasaran dan keinginan dari masyarakat terutama wisatawan yang datang dan ingin melihat, yaitu bisa melihat, bisa foto walaupun dari bagian luar tentunya didampingi dari

temen temen *tour guide*. Sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan arus wisatawan dan dapat meningkatkan pendapatan.

Yos: apakah dengan direvitalisasinya Taman Pracima Tuin dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Cagar Budaya Puro Mangkunegaran, karena Pracima Tuin masih menjadi daya tarik yang sedang hits saat ini atau mungkin Cagar Budaya Puro Mangkunegaran masih lebih unggul dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung, Pak?

Pak: ya gini aja, kita sebenarnya enggak ada yang merasa diunggulkan, kita bareng bareng jadi satu dan saling melengkapi, jadi dalam objek pariwisata itu kalau berdiri sendiri tentunya tidak mungkin, jadi memang saling mendukung dan saling melengkapi, sehingga apa yang diperoleh wisatawan juga maksimal, kemudian objek ini sendiri terpasarkan secara maksimal juga. Jadi tidak harus Pracima Tuin berdiri sendiri, akantetapi kalau manajemen pengelolaan bisa sendiri sendiri, supaya pengelolaan biar bisa lebih fokus dan maksimal, tetapi semuanya tetap dibawah kepemimpinan Kanjeng Gusti Bhre, dan ini saling melengkapi serta saling koordinasi, ada kerja sama.

Yos: berarti dengan direvitalisasinya Pracima Tuin, kemudian terdapatnya kegiatan workshop, lokakarya, konser, seminar, dan lain lain, hal itu dapat meningkatkan kunjungan wisatawan nggih, Pak?

Pak: iya, nggih.

Yos: kemudian, bagaimana peran dari pemerintah dalam membantu meningkatkan pendapatan untuk pengelolaan kawasan wisata *culture heritage* Mangkunegaran?

Pak: kalau dulu kita memang masih dibantu oleh dinas dengan adanya leaflet, tetapi seiring dengan perkembangan teknologi I.T., pemerintah tetap tidak terdiam, kalau kita lihat secara fisik saja terdapat T.I.C. (*Tourist Information Center*), kemudian pada web dinas pariwisata juga memuat sarana promosi, jadi pemerintah tetap mendukung dan ikut juga dalam memasarkan ataupun berpartisipasi dalam pengembangan seni budaya di Mangkunegaran.

Yos: pada waktu kapan, destinasi wisata cagar budaya Puro Mangkunegaran sering ramai dan dikunjungi oleh wisatawan, Pak?

Pak: ya.., pas weekend atau pas musim musim liburan, tapi alhamdulillah ya ini tetap masih stabil dalam arti dengan peningkatan peningkatan bagi arus wisatawan.

Yos: hehehehe.. nggih Pak, sampun, cekap sematen pertanyaan ingkang kula tanyakan kalihan Bapak, nyuwun pangapunten sampun mengganggu waktu Bapak lan sampun ngerepoti Bapak, kula nyuwun pamit, nggih.

Pak: oh iyo mas, besok kalau ada pertanyaan lagi bisa datang lagi, ditanyakan lagi ndakpapa, hehehehe...

Yos: nggih Pak, pareng Pak.

Lampiran 4. Transkrip Wawancara Informan III

Tanggal Wawancara : 21 Agustus 2023
 Lokasi : Reksa Pustaka, Puro Mangkunegaran
 Nama Informan : Bu Darweni
 Jenis Kelamin : Perempuan

Yos: sugeng siyang Bu, kala wingi kula sampun mriki untuk bertanya mengenai syarat melakukan wawancara kalih Ibu, punika untuk pedoman pertanyaan wawancaranya dan punika untuk surat izin penelitian saking kampus kula, jadi ibu saged membaca mawon pertanyaannya wonten lembaran niki dan langsung bisa dijawab, nggih.

Bu: iya mas, masnya yang dari Atma Jaya kemarin, ya?

Yos: nggih Bu, leres

Bu: iya mas, wawancaranya disini aja mas (beliau menunjuk meja kerjanya)

Yos: nggih Bu, untuk pertanyaan pertamanya punika bu, apa saja hambatan dan permasalahan yang dihadapi oleh pihak Puro Mangkunegaran dalam mengembangkan wisata warisan budaya Puro Mangkunegaran Solo?

Bu: hambatan dan permasalahan yang dihadapi oleh pihak Puro Mangkunegaran, Puro Mangkunegaran sebagai pusat budaya dan pariwisata, hambatannya ya pasti ada, hambatannya masalah pelestarian, budaya itu kan bermacam macam ya, untuk pelestarian budaya di Mangkunegaran pun memerlukan dana yang tidak sedikit, karena itu perlu ada bantuan yang secara rutin kepada Puro Mangkunegaran untuk masing masing dinas yang ada di Mangkunegaran. Jadi misalnya di Mangkunegaran itu ada dinas pariwisata, dinas mandrapuro, dinas wedhono satrio, dinas reksa pustaka, nah semuanya ini supaya tidak ada hambatan dalam pengembangannya & pelestariaannya itu perlu dana yang tidak sedikit, jadi dana itu untuk masing masing dinas harusnya ada sendiri sendiri, supaya bisa maksimal dalam pengembangannya. Kalau dibidang pariwisata harus memberi pelayanan kepada wisatawan, wisatawan kan pinginnya pelayanan yang maksimal, ada taman yang bagus, toilet yang bersih, penampilan rapi. Ini untuk supaya bagus itu perlu dana, perlu perawatan, nah itu yang menurut saya masih kurang maksimal dalam pendanaan yang ada, jadi masih ada kekurangan, misalnya taman di sekitar Pendopo ini, rumputnya ada beberapa yang kering, seperti inikan bisa termasuk kurang bagus ya untuk pengunjung, kemudian toiletnya belum semuanya bersih, pelayanannya mungkin masih kurang, lha itu perlu disuntik dana supaya bisa lebih maksimal sehingga pengunjung bisa lebih tertarik untuk datang ke sini. Kemudian bidang mandrapuro, itu urusan rumah tangga puro, lha itu juga butuh dana untuk perawatan puro, termasuk parkir harus nyaman dan aman, bangunan harus aman untuk pengunjung, bangunan harus juga aman dari pengunjung karena Puro

Mangkunegaran termasuk cagar budaya. Kemudian dalam melestarikan ritual ritual tradisi yang ada disini, itu biayanya tidak sedikit mas, disinikan ada upacara adat kirab pusaka malam satu suro, terus ada lagi wilujengan ruahan, ulang tahun jumeneng, kenaikan tahta, penobatan Mangkunegoro. Untuk mewujudkan itu menjadi baik dan tetap lestari untuk kedepannya nha itu dananya tidak sedikit, nah hambatannya ada dipendanaan. Kemudian dinas rekse pustaka, disini menyimpan koleksi dokumen tentang istana dari berbagai segi; pariwisata, seni pertunjukkan, seni budaya, kumpulan arsip, buku buku kuno rekse pustaka sendiri, disini itu permasalahannya juga mengenai dana, jadi rekse pustoko itukan punya koleksi manuscript, buku buku kuno dan arsip yang harus tetap lestari, nha perawatannya itu yang harus dipenuhi dananya supaya tetap lestari dan bisa dinikmati seterusnya. Kalau untuk pegawai tetap eksis ya dalam mengabdikan, tapi ya cuman dana untuk pelestariannya itu yang masih kurang maksimal.

Yos: kemudian selanjutnya, apa saja strategi yang digunakan dalam pengembangan pariwisata warisan budaya supaya menjadi berkelanjutan?

Bu: untuk strategi yang digunakan dalam pengembangan pariwisata supaya berkelanjutan yaitu pelestarian, nah untuk pelestarian itu perlu dana, dana itu bisa untuk pelestarian budaya dan juga untuk perawatan, karena disini itu memang pusatnya budaya. Jadi supaya pariwisata budaya ini tetap berkelanjutan ya harus perawatan yang terus menerus. Kalau di rekse pustaka sendiri, harus melakukan pelestarian koleksi langka, buku langka, itu setiap hari harus dilakukan, jadi perlu alatnya ada scan, ada microrider, dan pelakunya orangnya yang bekerja itu harus mampu di bidangnya, supaya tetap berkelanjutan makanya ada kegiatan alih media, alih media arsip, alih media manuscript dan alih media foto foto kuno. Selain itu juga alih aksara, dari yang aksara Jawa ke aksara latin. Ini dilakukan setiap hari, supaya nanti kedepannya tu masih bisa dinikmati oleh generasi penerus, untuk strategi perawatannya seperti itu. Juga untuk bangunan bangunannya, jadi semuanya memang strateginya supaya berkelanjutan ya perawatan, perawatan dan pelestarian yang *continue* (tidak sesaat), dana yang cukup itu nanti akan membantu melestarikan dan mewujudkan apa yang ada disini, kalau tidak ada dana ya mandek, semisal di rekse pustaka ada rayap, kalau ada dana ya rayap itu dimatikan kalau tidak ada ya rusak hancur, kemudian pelestarian tari, tari harus latihan terus, nha yang melatih dan dilatih itukan kesejahteraan juga harus dipikirkan, karena harus terus menerus latihan, setiap hari Rabu pagi itukan ada latihan tari, Sabtu sore dan juga Jumat sore. Juga upacara adat, upacara adat itu kalau masih mau berkelanjutan ya jangan putus, adat yang ada disini tu ya harus terus didanai supaya jalan. Untuk promosinya ya, Mangkunegaran ada webnya, ada IGnya, kemudian di Rekse Pustaka juga ada web dan juga ada IG, nha ini merupakan salah satu strategi supaya masyarakat melihat dan mengerti sedikit demi sedikit dari keberadaan Puro Mangkunegaran hingga sekarang sampai dimana perkembangannya. Jadi supaya berkelanjutan ya harus pelestarian dari berbagai bidang tadi, untuk pelestarian perlu pendanaan. Siapa yang melestarikan ya, orang orang;

kerabat Mangkunegaran, abdi dalem, pemerintah dan masyarakat keseluruhan yang masih simpati dengan Puro Mangkunegaran.

Yos: bagaimana respon dan upaya yang dilakukan oleh Masyarakat dan wisatawan dalam keikutsertaan mengembangkan destinasi pariwisata Puro Mangkunegaran nggih, Bu?

Bu: kalau masyarakat sangat mendukung, jadi setiap ada event event, itu masyarakat banyak yang ikut hadir, yang baru saja terjadi tu event upacara adat satu suro, nah masyarakat itu banyak sekali yang mau ikut kemarin itu sampai 1000 lebih hampir 2000 orang yang hadir disini untuk di acara kirab pusaka 1 suro, masyarakat sangat antusias dan di Mangkunegaran ada himpunan kerabat Mangkunegaran, nha itu setiap trah Mangkunegara punya kelompok, namanya himpunan kerabat dari Mangkunegara I hingga Mangkunegara VIII, sendiri sendiri. Nha itu yang membuat kegiatan di Puro Mangkunegaran itu penuh, karena dari setiap kerabat itu semuanya hadir disini. Selain itu dari akademisi, selain mereka hadir disini untuk mengikuti acara, mereka juga meneliti. Ini merupakan peran serta masyarakat.

Yos: kemudian, apa saja strategi yang digunakan dalam pengembangan pariwisata warisan budaya Puro Mangkunegaran supaya menjadi berkelanjutan?

Bu: strateginya ya promosi, Mas. Dengan promosi dan pelestarian.

Yos: owh nggih Bu, kemudian bagaimana strategi tersebut diterapkan dan dijalankan bersama dengan masyarakat, seperti; apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara penerapannya?

Bu: iya, strateginya dijalankan bersama masyarakat, masih dilakukan, penerapannya ya melibatkan masyarakat untuk bersama sama ikut berpartisipasi dalam melestarikan budaya.

Yos: apa visi dan misi Puro Mangkunegaran dalam melakukan pengembangan destinasi pariwisata warisan budaya supaya menjadi berkelanjutan dalam bidang kepariwisataan?

Bu: visi misinya ya Mangkunegaran sebagai bagian dari Republik Indonesia tetap melestarikan budaya Jawa khas Mangkunegaran.

Yos: kemudian bagaimana kelanjutan dari penerapan visi dan misi dalam melakukan pengembangan destinasi pariwisata kedepannya nggih, Bu?

Bu: kedepannya itu harus tetap ada, harus tetap lestari untuk masyarakat, jadi Puro Mangkunegaran ini ada itu tidak untuk sendiri tapi untuk masyarakat dan mari kita bersama masyarakat untuk menjaga dan mengembangkan.

Yos: program apa yang direncanakan oleh pihak Puro Mangkunegaran bersama dengan pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata *culture heritage* supaya berkelanjutan?

Bu: kalau ini bukan bidang saya ya, ini bagian Mandrapuro ya.

- Yos: owh, nggih Bu, pertanyaan selanjutnya apa saja hambatan yang dihadapi oleh pihak Puro Mangkunegaran pada saat melakukan pengembangan pariwisata supaya menjadi berkelanjutan?
- Bu: hambatannya ya tadi, masalah pendanaan.
- Yos: bagaimana solusi dan upaya dalam menghadapi hambatan yang terjadi pada saat melakukan pengembangan destinasi pariwisata supaya menjadi berkelanjutan?
- Bu: solusinya ya pelestarian, dengan lestari nanti hasil hasil budaya Mangkunegaran ini bisa dinikmati masyarakat, bisa dikunjungi oleh masyarakat, dan masyarakat juga bisa ikut membantu untuk melestarikan, eee.. ketika wisata berkunjung kesini ya, masyarakat juga harus membayar ya, membayar tiket masuk, nha itu salah satu upaya atau sumbangsih yang dilakukan masyarakat untuk melestarikan dan merawat Puro Mangkunegaran, itu kalau melakukan kunjungan ke Puro, tapi kalau kunjungan dalam rangka melestarikan seni tari dan gamelan, itu masyarakat dengan cara ikut workshop atau loka karya, kemudian jika ingin ada acara makan, ya juga bisa pesan *dinner* disini, apakah di Pracima Tuin atau di Pendhopo ini. Kemudian di depan di Pamedan itu juga disewakan untuk masyarakat, jadi masyarakat yang ikut aktif berperan disini memanfaatkan ruang ruang yang ada disini itu merupakan keterlibatan masyarakat, makanya kesini masuk harus membayar tiket masuk pariwisata, kalau mau berkunjung ke Rekso Pustaka juga ada tiket masuknya, ada sewa untuk pemakaian Pendhopo Mangkunegaran, sewa untuk pemakaian lapangan Pamedan, nha itu termasuk keterlibatan masyarakat.
- Yos: bagaimana reaksi masyarakat dalam merespon kegiatan serta program yang telah dijalankan oleh Puro Mangkunegaran bersama dengan pemerintah dalam Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Solo untuk melakukan pengembangan pada destinasi pariwisata warisan budaya supaya berkelanjutan?
- Bu: reaksi masyarakat sangat mendukung dengan adanya program program yang ada di Mangkunegaran, selalu ramai kalau ada event event disini.
- Yos: apakah dengan diselenggarakannya berbagai kegiatan, seperti; *workshop*, lomba, dan seminar dapat meningkatkan pendapatan *internal* yang diperoleh oleh pihak Mangkunegaran?
- Bu: iya, untuk *workshop*, lokakarya, lomba, dan seminar, kalau jumlah pendapatan saya kurang tau ya, saya hanya pelaksana *workshop*nya, saya tu biasanya jadi pengajarnya di workshop di Rekso Pustaka ya, di Rekso Pustaka kan ada workshop menulis aksara Jawa, ada lomba menulis aksara Jawa, lomba mendongeng, nha itu apakah dapat meningkatkan pendapatan internal Mangkunegaran, tentu saja iya, tapi berapanya saya tidak tahu.
- Yos: kemudian bagaimana peran dari Rekso Pustaka dalam mendukung pengembangan destinasi wisata di Puro Mangkunegaran supaya menjadi berkelanjutan, Bu?

- Bu: peran Reska Pustaka itu melestarikan koleksi yang ada di Reska Pustaka supaya berkelanjutan, dirawat dirawat dirawat terus. Misalnya manuscript ya tidak hanya dijaga tapi dirawat, perawatannya dengan alih media, alih aksara terjemahan, arsip juga alih aksara, alih media dan alih aksara terjemahan, teros foto juga dialih media. Ini kalau Reska Pustaka memang tugasnya mengelola dokumen Puro Mangkunegaran yang berupa manuskrip, arsip, foto, dan buku buku kuno.
- Yos: apakah Reska Pustaka dapat menjadi wadah atau tempat pembelajaran sejarah bagi masyarakat umum?
- Bu: iya, karena kami setiap hari terbuka untuk umum, dibuka dari jam 9 sampai jam 1 siang, siapapun boleh hadir disini dan boleh memanfaatkan koleksi yang ada disini, cuman tempat bacanya harus di perpustakaan sini, tidak boleh dibawa pulang. Masyarakat yang perlu data yang ada disini, boleh pesan fotokopi, pesan scan, nha itu nanti hasilnya boleh dibawa pulang, tapi dokumen aslinya tidak boleh keluar dari sini. Nha itu apakah menjadi wadah atau tempat pembelajaran sejarah, jawabannya iya, selain itu juga menerima peneliti dari luar, mau penelitian disini itu dipersilakan, mau magang disini juga dipersilakan, mau praktik kerja disini juga dipersilakan. Memang disini menjadi tempat pembelajaran sejarah dan bahasa sebenarnya, sejarah dan sastra.
- Yos: bagaimana cara untuk menarik perhatian dan minat masyarakat (khususnya wisatawan) supaya memiliki ketertarikan untuk berkunjung ke Reska Pustaka, sehingga dapat menjadi berkelanjutan nggih, Bu?
- Bu: caranya ya pelayanan ya, pelayanan harus baik, pengunjung itu ibarat kalau orang di pasar itu pembeli ya, pembeli itu raja, maka pemilik dagangan harus melayani dengan baik, supaya pengunjung itu tidak hanya sekali ke sini tapi berkali kali ke sini bahkan mengajak temannya yang lain juga untuk datang ke sini, jadi yang kami terapkan disini pelayanan harus mengutamakan tamu, meskipun kami punya tanggung jawab pekerjaan masing masing tapi kalau ada tamu yang memerlukan data kita dahulukan, pekerjaan rutin kita tinggalkan, itu selalu kita terapkan disini, apakah di ruang buku, di ruang alih media, ruang arsip, ruang foto dan ruang manuskrip itu pengunjung selalu kita utamakan, nha ini supaya memiliki ketertarikan, ya harus kreatif memang, makanya disini mengikuti perkembangan jaman, sekarang jamannya digital ya koleksi yang langka selain untuk keamanan koleksi juga mengikuti perkembangan jaman dialih mediakan menjadi digital. Pertama untuk alih media itu barang aslinya entah itu buku, foto atau arsip, aslinya tidak lagi tersentuh tangan supaya tetap awet dan berlanjut lagi sampai entah kapan, nha karena aslinya sudah tidak tersentuh pengunjung pakai komputer kalau melihat, yang sudah ada di komputer atau pengunjung pakai fotocopy hasil print out dari scan, nha itu salah satu strateginya. Terus kami juga melayani misalnya ya, ada yang mau wawancara kita bantu, ada yang minta bantuan untuk penelitian kita bantu, mau belajar aksara jawa disini juga siap kita bantu.

- Yos: saat inikan sudah jamannya digital, nggih Bu, apakah dari Reksa Pustaka akan ada perubahan dari mengubah arsip lama menjadi arsip digital, seperti semacam buku elektronik atau buku digital, supaya biar dapat di baca oleh semua khalayak umum baik itu dari remaja, mahasiswa dan hingga pustakawan sekalipun untuk mengulik lebih dalam mengenai Mangkunegaran?
- Bu: *e-book* to, *e-book* kita sudah jalan cuman belum *online*, ya kita memang belum *online* mas karena koleksi kami ini koleksi langka, jadi kita belum *online* tapi sudah melakukan digital, ee.. untuk *e-book* itu kemarin ada sekitar 500 pada waktu kita cek itu, 500 judul sudah terlaksana, itu bantuan dari Epson, Epson datang kesini kemudian membantu digitalisasi. Kalau untuk *online*, memang kita belum jadi pengunjung harus tetap hadir ke sini, karena di sini Mangkunegaran juga merupakan tempat pariwisata, harapannya selain ke perpustakaan juga wisata ke Puro Mangkunegaran.
- Yos: oh berarti mendapatkan bantuan dari Epson nggih Bu, lanjut ke pertanyaan selanjutnya, apakah dengan diselenggarakannya kegiatan *workshop*, lomba, dan seminar dapat menarik minat wisatawan dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Puro Mangkunegaran?
- Bu: iya, dapat meningkatkan jumlah wisatawan, apalagi kita ada IG juga ada web, nah itu juga sangat membantu, kalau ada apa lomba atau ada *workshop* itu langsung lewat IG itu langsung daftarnya juga di situ. Untuk *workshop* yang diselenggarakan oleh Reksa Pustaka hanya menulis aksara Jawa saja yang sudah jalan, lomba juga lomba menulis aksara Jawa, *workshop* juga menulis aksara Jawa. Dari nol kalau *workshop* itu, dari tidak tahu menjadi tahu, kalau lomba ini anak-anak yang sudah bisa terus lomba keindahan menulis aksara Jawa. Kalau seminar seminar ini ya ada, bahkan dari Reksa Pustaka sering diundang ke mana-mana sebagai pembicara.
- Yos: ini pertanyaan terakhir Bu, untuk kedepannya apakah dari Puro Mangkunegaran khususnya dari Reksa Pustaka akan menyelenggarakan kegiatan semacam *workshop* atau kegiatan lainnya?
- Bu: iya kalau Kanjeng Gusti dawuh kita melaksanakannya, jadi semua yang kita lakukan di sini karena dawuh dari Kanjeng Gusti, misalnya seperti kemarin *workshop* aksara Jawa itu karena libur panjang Natal dan Tahun baru, libur panjang Idul Fitri, kalau lomba kemarin lomba itu karena untuk memperingati Jumeneg Ndalem Mangkunegoro ke X. *Workshop* tari dan karawitan itu dari Kawedanan Panti Budhaya, kalau yang kuliner itu dari dapur. Itu semua karena dawuh Kanjeng Gusti, tidak bisa menyelenggarakan sendiri. Sepertinya itu yang bisa saya sampaikan hubungannya dengan wisata budaya dan Reksa Pustaka.
- Yos: wah.. informasinya sangat menarik sekali Bu, berarti kalau semisal ada kegiatan *workshop* begitu, menunggu dawuh dari Kanjeng Gusti, nggih Bu?
- Bu: iya mas, kita menunggu dawuh dari Kanjeng Gusti.

Yos: baik Bu, terima kasih banyak atas penyampaian informasi dari Bu Darweni, cekap sematen untuk wawancara dinten menika, kula nyuwun pamit nggih Bu.

Bu: oh.. iya mas, sukses untuk skripsinya ya.

Yos: nggih, Bu, matur nuwun.

Bu: mas, ini untuk surat dari kampus dikasihke ke bagian sekretariat saja, sama kalau mau wawancara lagi, bisa ke sekretariat.

Yos: kantor sekretariat sebelah pundi, nggih Bu?

Bu: ini keluar, belok kanan lurus, itu, dekat Pendhopo Ageng, kanannya.

Yos: oh nggih Bu, matur nuwun, untuk suratnya untuk Ibu mawon.

Bu: berarti buat arsip Rekso Pustaka saja ya.

Yos: nggih Bu.

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Informan IV

Tanggal Wawancara : 30 Agustus 2023

Lokasi : Kantor Sekretariat, Puro Mangkunegaran

Nama Informan : Pak Kartono

Jenis Kelamin : Laki laki

Yos: sugeng siyang Pak, nuwun sewu, sebelumnya perkenalkan, saya Yosafat mahasiswa saking Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Sosiologi. Sebelumnya saya telah mengunjungi Reksa Pustaka lan telah melakukan wawancara tanya jawab kalihan Bu Darweni, maksud kedatangan saya ke sini adalah ingin melakukan wawancara dengan Bapak terkait dengan “Pariwisata Berkelanjutan”, jadi saat ini saya sedang menempuh studi semester 8 dan saat ini saya sedang melakukan pengerjaan skripsi, kemudian untuk fokus topik penelitian skripsi saya yaitu pada Puro Mangkunegaran, dengan mengambil topik penelitian “Strategi Pengembangan Pariwisata *Culture Heritage* Pada Puro Mangkunegaran Solo”. Nah niki wonten daftar pedoman wawancara yang terdapat beberapa pertanyaan ingkang kula ajukan ke Bapak.

Pak: iya Mas, berarti kemarin sudah mengunjungi perpustakaan? terus pertanyaannya cuma sedikit aja to Mas?

Yos: kula sampun mengunjungi perpustakaan Pak, niki terdapat 27 pertanyaan Pak, nanti semisal Bapak mboten saged untuk menjawab, bisa dilompati mawon, tapi kalau saged menjawab, monggo Pak, punika untuk daftar pertanyaannya, Pak.

Pak: hehehe... banyak yo ternyata, apa mas pertanyaannya?

Yos: pertanyaan pertama, punika Pak, apa saja hambatan dan permasalahan yang dihadapi oleh pihak Puro Mangkunegaran dalam mengembangkan wisata warisan budaya supaya berkelanjutan?

Pak: setahu saya ya, dengan era yang baru saja dibentuk di Mangkunegaran dengan adanya Jumenengan Kanjeng Gusti Mangkunegoro ke X, beliau masih punya semangat muda, nah itu memang yang harus kita pupuk ya, kita dorong, saya sebagai yang tua sendiri, dalam usia saya yang 85 tahun, saya itu mengalami dari Mangkunegoro ke VIII sampai sekarang ini, saya merasa senang ya dengan kemajuan yang dicapai oleh Mangkunegoro X ini, karena beliau masih muda, energik, wawasannya juga luas, tentunya dengan apa yang masnya kehendaki ini tentang pariwisata ini yang berhubungan dengan pemerintah kota tentunya, ini sangat sinkron, sangat baik, karena walikotanya juga muda bertemu dengan pengageng Puro dalam arti kata ini pelestari budaya ini juga orang muda, sehingga segala sesuatunya akan menjadi suatu tujuan yang sangat baik sekali, untuk kemajuan pariwisata di Kota Solo ini, karena mau nggak mau di Kota Solo ini yang bisa kita ambil dari kegiatan ekonomi di Kota ini tidak lain adalah kunjungan pariwisata, ya selanjutnya pariwisata yang ada disini andalan yang bisa kita harapkan dari walikota itu adalah Keraton dan Puro Mangkunegaran. Ini termasuk pariwisata budaya ya, ya ini yang menghidupkan dan sangat erat hubungannya, saling mendukung dan membantu, itu yang saya tahu. Selama ini sangat bagus ya, tidak ada hambatan, ya tentunya diharapkan saling membantu ya, Mangkunegaran juga memerlukan dorongan ini dengan pemerintah kota, dan pemerintah kota juga terbantu dengan adanya Puro Mangkunegaran ini, jadi ndak ada masalah, dan tentunya kalau ada hambatan itu bisa diselesaikan dengan baik, sepanjang saya tau ya, gitu, paling cuma masalah kecil kecilan mengenai anggaran dana dalam perawatan wisata.

Yos: kemudian selanjutnya Pak, apa saja strategi yang digunakan dalam pengembangan pariwisata warisan budaya supaya menjadi berkelanjutan?

Pak: ya tentunya, apa yang diperlukan oleh pemerintah kota dan timbal baliknya itu harus kita saling dukung, seumpamanya saja, kegiatan yang ada yang dilakukan oleh Puro atau pemerintah kota itu banyak sekali menjadi suatu kerja sama yang kuat. Jadi strategi yang utama adalah kerja sama yang baik inilah ya, saling membantu. Sehingga mau nggak mau kita juga memerlukan suatu gagasan dari walikota dan kita terima dan kita lanjutkan, salah satu contohnya adalah seperti; kita punya lahan yang terbuka dan bisa digunakan ya, sehingga banyak sekali kegiatan yang semuanya itu mungkin dari pemerintah kota dicurahkan ke sini semua, jadi strategi bagaimana menghidupkan pariwisata disini ini, saya kira itu yang saling membantu.

Yos: kemudian, bagaimana respon dan reaksi yang dilakukan oleh Masyarakat dan wisatawan dalam keikutsertaan mengembangkan destinasi pariwisata Puro Mangkunegaran?

Pak: saya kira hari ini akan menjadi suatu aa.. apa itu, kalau saya lihat ya, masyarakat itu mendukung dengan penuh ya, karena semua kegiatan yang diadakan, ini contoh aja ya, yang ada di depan itu (menunjuk pertunjukkan latihan Tari Rebon) itu Masyarakat dan wisatawan itu tumpah ruah ya, mendukung ya memberikan suatu keramaian, kalau ndak ada dukungan mesti sepi wisatawan to mas. Di samping itu juga dari masyarakat itu juga memberikan respon dan toleransi yang ada, sehingga selama ini kegiatan yang di sini yang sifatnya berhubungan dengan pariwisata aman aman saja ndak ada masalah. Dengan tentunya kita tahu bahwa masyarakat juga mendukung dan ikut bergembira, sehingga saya kira ndak ada masalah. Ketika kita ini sebagai cagar budaya, tentunya karena ini ada hubungannya dengan kehidupan ekonomi dan pariwisata yang ada di kota ini, mau nggak mau kita juga harus memberikan respon kepada anak anak muda, tapi juga ada batasan batasannya yang tentunya mereka juga tahu, nha ini yang harus kita hormati.

Yos: pertanyaan selanjutnya nggih Pak, apa visi dan misi Puro Mangkunegaran dalam melakukan pengembangan destinasi pariwisata warisan budaya supaya menjadi berkelanjutan dalam bidang kepariwisataan?

Pak: ya tentunya ini menjadi misi dan visi Puro Mangkunegaran, dalam ikut serta memberikan respon dari apa yang diharapkan oleh pemerintah kota, ini tentu harus ada ya. Sehingga tentunya kita juga apa itu, ikut mengadakan pengadaan lahan, memperbaiki yang kira kira rusak, itupun didukung oleh pemerintah kota ya, contohnya; sekarang ini ada yang namanya Pracima Tuin, yang dulunya hanya lapangan tenis yang mungkin untuk kelanjutan dari itu tidak ada manfaatnya ini diberi suatu gagasan baru, untuk menunjang kehidupan pariwisata ya, sehingga sekarang menjadi sebuah ikon daya tarik wisata ya. Inikan salah satu gagasan kan, misi yang harus kita lakukan, disamping itu juga kita mempergiat gunanya, bagaimana ee.. kehidupan seni tari ini dihidupkan kembali ada hal baru yang kita perbaiki, kerja sama dengan yang lain, tentunya yang sudah ada selama ini yakni; antara ISI Solo dengan Mangkunegaran nha ini kedepannya tu misi pelestarian budaya oleh Kanjeng Gusti Mangkunegoro X sangat maju, disamping kesibukan yang beliau miliki. Kemudian untuk visi Mangkunegaran itu saya kira anu ya, memiliki kehendak supaya Mangkunegaran itu tetap menjadi satu idola ya tentang budaya, sehingga mau nggak mau kepercayaan diri kita, dijaga betul betul.

Yos: kemudian, apakah dengan diselenggarakannya kegiatan *workshop*, lomba, dan seminar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Puro Mangkunegaran, nggih Pak?

Pak: ya ini yang selalu kita bahas ya, banyak sekali kerja sama, kita tidak akan apa.. berjalan sendiri, tapi kita juga mencari masukkan dari pihak lain,

antara lain dari perguruan tinggi atau dinas dinas yang lain, mungkin dari departemen yang lain ya, kita banyak sekali ada hubungannya. Atau misal dari kabupaten yang mungkin apa.. ingin saling belajar tentang budaya. Yang saya tahu, kemarin itu dari Blora dari Ponorogo, dan itu menyita waktu sekali, betul betul Kanjeng Gusti Mangkunegoro ke X ini waktunya sibuk, lha wong kita kita ini aja yang mau ketemu tu susah. Kita bersyukur punya sesosok pemimpin anak muda yang punya semangat dan untungnya jarang sakit.

Yos: hehehe.. mugi mugi sing disuwun Kanjeng Gusti diparingi sehat terus, Pak, kemudian pertanyaan selanjutnya, apakah Reksa Pustaka dapat menjadi wadah atau tempat pembelajaran sejarah bagi masyarakat umum dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung?

Pak: dari dulu perpustakaan itu terbuka untuk umum dari sejak Mangkunegoro ke VIII, dan banyak sekali dari para cendekiawan yang mampir, bahkan ada yang dari negara lain, contohnya ni; Mbak Nancy dari America, sampai membuat suatu film, sekarang masih ada tapi sudah tidak bisa diputar karena sudah lama sekali. Kalau tentang Reksa Pustaka, itu memang terbuka untuk semua, boleh semua kalangan untuk berkunjung, tentu sesuai dengan aturan yang ada. Sekarang ini kerja sama dengan ANRI ya, Arsip Nasional, itu udah terjalin kerja sama antara Mangkunegaran dengan ANRI. Ini juga ANRI membantu sepenuhnya, sekarang arsip arsip yang ada tu ribuan di Perpus. di Perpus ada ribuan arsip yang sekarang keadaannya memprihatinkan, itu perlu bantuan juga karena kita nggak bisa lagi untuk berbuat. Sekarang oleh ANRI sudah dibantu, dalam arti kata melestarikan tentang arsip itu dengan cara yang ada dan dengan cara modern. Jadi perpustakaan itu sangat bermanfaat bagi semua. Itu hukum ada, teknik ada, kesehatan ada, sampai ke kuliner, tentang budaya dan tari juga ada, jadi komplit di situ. Saya kira kalau tentang koleksi buku dan arsip mungkin lebih komplit di sini daripada di Kasunanan. Mungkin hanya sekian yang bisa saya sampaikan, saya juga kurang begitu paham mengenai detail dari pariwisata Puro Mangkunegaran, kalau yang mengerti detail, itu Pak Joko, karena memang bidangnya.

Yos: nggih, Pak, badhe tangled, kalau ingin melakukan wawancara dan mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai Pracima Tuin, sebaiknya menghubungi sinten, nggih Pak?

Pak: coba masnya ke pojok sana, tanya ke mas mbak yang berjaga di dekat gerbang akses menuju Pracima, nanti pasti akan diarahkan ke Pak Tama, manajer Pracima Tuin.

Yos: nggih Pak, niki kula nyuwu pamit rumiyin, cekap semanten untuk tanya jawabnya nggih, matur nuwun atas waktu lan informasinya saking Bapak, nuwun pangapunten yen sampun ngerepoti, Bapak, hehehehe...

Pak: ndakpapa, Mas.

Yos: pareng, Pak.

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Informan V

Tanggal Wawancara : 11 September 2023

Lokasi : *Google Meet*

Nama Informan : Mas Kris (Mas Christopher Kwan)

Jenis Kelamin : Laki laki

Yos: halo, selamat siang Mas Kris, perkenalkan saya Yosafat Krisatya, dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta, saya dari program studi Sosiologi. Terima kasih atas waktu dan kesempatannya karena telah bersedia untuk menjadi narasumber penelitian saya, mohon maaf kalau saya mengganggu waktu dan merepoti Mas Kris.

Mas: oke Mas, mungkin saya perkenalan dulu sebelumnya, Mas, saya Kris, kalau di Mangkunegaran itu saya sebagai Staf Ahli dari Kanjeng Gusti Mangkunegoro X di Bidang Pengembangan Ruang, Pengembangan Bisnis dan Arsitek dari Pracima Tuin kira kira seperti itu. Jadi pariwisata itu salah satu bagian dari strategi pengembangan bisnis juga kira kira begitu.

Yos: baik Mas, salam kenal, tanpa menunggu lama, langsung dimulai saja wawancaranya, nggih, saya langsung ke pertanyaan pertama saja, nggih.

Mas: oke Mas, monggo..

Yos: apa saja hambatan dan permasalahan yang dihadapi oleh pihak Puro Mangkunegaran dalam mengembangkan wisata warisan budaya supaya berkelanjutan?

Mas: sebenarnya kalau menurut kami, tepatnya mungkin dari yang selalu saya bahas bersama Kanjeng Gusti adalah, pada awalnya berdiri pada tahun 1757 itu Puro Mangkunegaran bukan untuk dijadikan tempat pariwisata itu dulunya, ketika ingin membuat tempat wisata, seperti misalnya: Taman Impian Jaya Ancol atau Taman Mini Indonesia Indah, itu kan jelas kan rumusnya itu apa, ini kan di awalnya Mangkunegaraan itu secara mau enggak mau, secara "terpaksa" pada era kemerdekaan itu kan ada nasionalisasi aset, sehingga Praja Mangkunegaraan itu harus bisa *survive* untuk membiayai operasional kebutuhan para abdi dalem dan lain-lain, nah.. salah satu opsi yang yang di lakukan oleh Kanjeng Gusti Mangkunegara yang ke-VIII adalah membuka objek pariwisata, dan itu juga bukan hanya dari Puro Mangkunegaran sendiri tapi juga dari Kasunanan Surakarta, Kasultanan Yogyakarta dan juga Puro Pakualaman. nah jadi ada perbedaan itu

sebetulnya, nah.. ketika sekarang ini kita mau melakukan sebenarnya ekspansi pariwisata secara apa namanya, secara pol-polannya gitu atau secara masif, nah pertanyaannya adalah aaa.. mungkin bukan pertanyaan, tapi sebenarnya yang kita sadari bahwa Mangkunegaran hari ini kan masih berbentuk ee.. secara legal memang ini bukan kerajaan monarki tapi sebenarnya ini kan menjadi suatu simbol budaya, nah di sini itulah yang sebenarnya *trickie*-nya, antara simbol budaya atau penjaga budaya dengan destinasi pariwisata, nah penjaga budaya bukannya masih tapi eee.. kerap sebenarnya intinya itu adalah masih menjaga martabat atau kesakralannya, nah ini cukup bertolak belakang sebetulnya sama pariwisata, iya kan, jadi di sini kan harus jelas sebetulnya pariwisata bukan sesuatu yang harusnya di-boost, tambahan ketika Mangkunegaran bisa menjalankan fungsi sebagai penjaga budaya, sebagai wadah budaya, sebagai pencipta budaya, salah satunya yang pastinya. Nah harusnya pariwisata itu hanya sebagai bonus gara-gara budaya itu bukan sesuatu yang hanya dinikmati secara komersial atau secara hiburan, tapi budaya itu kan menjadi sesuatu yang harusnya eee.. dijalankan menjadi nafas masyarakat sehari-hari. Nah balik lagi ke pertanyaannya, tantangan terberatnya adalah menyeimbangkan antara menjadi wadah pusat budaya dengan menjadi tempat pariwisata, keseimbangannya itu yang paling sulit, kira-kira itu.

Yos: kemudian pertanyaan selanjutnya, Mas, apa saja strategi yang digunakan dalam pengembangan pariwisata warisan budaya supaya menjadi berkelanjutan?

Mas: kita kalau ngomongin soal apa yang dilakukan, Kanjeng Gusti Mangkunegara X ini ketika beliau pertama kali Jumeneng, dan bisa dibaca juga mengenai “Sabda Dalem” yang pertama adalah; kadang kadang orang hanya berfokus pada pelestarian budaya. Namun Kanjeng Gusti menekankan pada tiga aspek, yaitu: pertama, penggalian, maka kita bisa dapat sesuatu yang esensinya berasal dari akarnya itu yang pertama, yang kedua, memang pasti preservasi dengan cara tetap melakukan apa yang memang dari dulu sudah dilakukan dan diwariskan, dan yang ketiga, yang cukup penting adalah pengembangannya, nah ketika ini semua berjalan cukup seimbang maka kita cukup yakin sebetulnya bahwa, yang tadi balik lagi pariwisata itu akan akan mengikuti perkembangan atau apapun yang kita lakukan dari tiga sektor tadi. Nah salah satunya yang pas kemarin ini dilakukan adalah pengembangan, sama sih itu bukan hanya pengembangan tapi pertama kali kita soal riset, soal pelestarian dan pengembangan yang kita lakukan di Pracima Tuin. Nah di Pracima ini atau Taman Pracima ini sebelum dibangun itu kan, pertama kita riset dulu, kemudian yang kedua tujuannya adalah preservasi budaya kuliner salah satunya, kemudian juga budaya tari, budaya musik, budaya hiburan dan lain lain. Dan yang ketiga itu adalah mengenai bagaimana hari ini masyarakat itu perlu ruang terbuka hijau, perlu wadah budaya, nah itu yang kita lakuin dan kita coba kolaborasikan kemarin itu. Kalau di Pracima itu kita coba kolaborasiin antara “beksan dengan ballet”,

besok itu kita coba kolaborasiin antara “orkestra dengan karawitan”. Kenapa sih diambil yang berseberangan? Kita ngambilnya memang timur dan barat, nah kenapa seperti itu, karena kita harus sama-sama sadar sebenarnya kebudayaan Jawa khususnya kebudayaan Mangkunegaran itu dari segi *historis*-nya merupakan kebudayaan bukan yang steril tapi sudah merupakan hasil dari akulturasi terutama dengan kebudayaan Eropa, kemudian Cina, dan lainnya. Nah jadi kami melihat itu sebagai suatu potensi & suatu aset yang kita bisa kembangin untuk menjadi diferensiasi dengan Keraton, kerajaan, atau tempat wisata lainnya kira-kira seperti itu.

Yos: kemudian, bagaimana respon dan upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan wisatawan dalam keikutsertaan mengembangkan destinasi pariwisata Puro Mangkunegaran?

Mas: saya rasa beruntungnya, Masyarakat Indonesia dan wisatawan tu hingga hari ini itu responnya masih sangat baik, walaupun menurut saya, emmm... ya ini harus dilakukan terus secara konsisten dengan juga mempertimbangkan eee.. apa namanya kebutuhan atau perkembangan masyarakat di era hari ini, jadi kalau kita konsisten terus tapi misalkan ya ambil contoh ya, misalkan kalau zaman dulu, Beksan (tari) Bedoyo itu biasa dilakukan atau wayang kulit ringgitan itu biasa dilakuin misalkan berjam-jam mulainya malam & pakai bahasa Jawa yang khusus bukan memakai bahasa Jawa sehari-hari, terus tambah lama juga apa namanya penikmat ataupun orang yang yang bisa mengerti itu makin lama makin terbatas dan ketika penonton enggak mau membuka mata tentang itu ya pasti lama-lama akan punah, walaupun ketika enggak punah hanya menjadi kosmetik atau menjadi kayak simbol-simbol di waktu-waktu tertentu. Jadi bukan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari lagi. Nah otomatis eee... mumpung masyarakat ini masih ada animonya, berarti kan dari Mangkunegaran sendiri harus berbenah dan juga harus *aware* juga, tentang oh.. berarti budaya ini bukannya mati tapi budaya tetap hidup dan berkembang, namanya hidup pasti berkembang, harus berubah, nah jadi kita juga selalu melihat apa sih yang dibutuhkan masyarakat hari ini, mungkin kalau zaman dulu semua orang melihat wayang wong dan ringgitan, kok rame, ya tapi zaman dulu kan memang sangat terbatas sekali, dari keadaan ekonomi, kemudian zaman dulu kan juga enggak ada internet dan lain-lain, maka budaya dalam bentuk hiburan itu kan sangat terbatas. Nah kalau hari ini, hari ini kan banyak banget hiburan, kita jadi jangan memaksakan juga, oh yang ini lebih keren oh kalau enggak nonton ini berarti enggak berbudaya, nah itu enggak akan berlangsung lama atau enggak bisa selesai, cara yang kami coba untuk lakukan adalah eee.. mencoba beradaptasi dan berkembang sehingga tetap relevan. Jadi kuncinya adalah relevansi untuk sistem *ability* kurang lebih itu. Tapi sampai saat ini masih ada harapan besar, nah jadi tergantung bolanya ada di Mangkunegaraannya itu sendiri sebagai salah satu stakeholdernya, jadi gimana caranya agar pengembangan itu bisa untuk *stay* relevan kira-kira itu.

- Yos: pertanyaan selanjutnya, Mas, apa saja strategi yang digunakan dalam pengembangan pariwisata warisan budaya Puro Mangkunegaran supaya menjadi berkelanjutan?
- Mas: secara aktif, contohnya yang tadi yang aku sempat sebutin lagi yang soal balet, kita juga ada semacam meditasi ataupun yoga semacamnya, yang kemudian kita gabungkan, ini juga gara gara “beksan (tari)” itu kalau zaman dulu ya udah cuman jadi tontonan aja, kebutuhan hari ini misalkan dengan olahraga, “beksan (tari)” ini ternyata pas kita gali itu manfaatnya banyak, untuk ketenangan jiwa mulai dari olahraga sampai olah rasa, sehingga sebetulnya sama aja dengan “yoga”, nha itu kan juga bisa jadi bagian dari pergerakan gerak tubuh kita, masyarakat ada kebutuhan itu, jadi kita masuk di situ sambil mempelajari juga tentang raganya kita. Dari beksan itu kita coba penggal penggal dan itu pengenalan serta ini kan juga melibatkan masyarakat sebagai pengguna dan sebagai kolaborator, gitu kira kira.
- Yos: pertanyaan berikutnya, bagaimana strategi tersebut diterapkan dan dijalankan bersama dengan masyarakat, ya Mas? monggo..
- Mas: nah ini kurasa masih sama yang barusan yang aku jawab dengan pertanyaan sebelumnya, sebetulnya bagaimana kita mengajak masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan-kegiatan, enggak hanya dalam reservasinya saja, tetapi juga dalam pengembangannya dan juga dalam risetnya, sehingga masyarakat punya "*Sains Of Belonging*". Jadi yang kita kejar itu adalah *identity*, jadi masyarakat kita ee... apa namanya, hidup di Indonesia itu kan masalah identitas, jadi kita misalnya secara globalisasi kita menjadi warga dunia tapi dengan lama-lama adanya trend globalisasi lama-lama pun juga orang tetap akan balik lagi sebenarnya siapa sih saya?, nah jawabannya saya sebagai orang Indonesia, saya sebagai etnis Jawa, atau saya menjadi bagian dari kultur Jawa, ataupun gara gara saya hidup di Jawa walaupun saya misalkan bukan etnis Jawa. Nah ini jadi pola identitas itu yang apa namanya identitas sebagai budaya Jawa, itu yang kita kembangkan bersama jadi ada "*Sains Of Belonging*"nya sehingga mereka juga punya identitas itu dan mengembangkan bersama-sama, kira-kira gitu.
- Yos: kemudian, apa visi dan misi Puro Mangkunegaran dalam melakukan pengembangan destinasi pariwisata warisan budaya supaya menjadi berkelanjutan dalam bidang kepariwisataan?
- Mas: sebetulnya ini juga kurang lebih sudah sempat saya singgung dipertanyaan pertama atau kedua, intinya adalah kita seharusnya bukan fokus dalam membangun pariwisatanya saja, pariwisatanya menurut saya hanyalah kurang lebih itu adalah bonus, yang kita lestarikan dan yang kita kembangkan adalah budayanya itu sendiri, ketika budayanya bisa bergulir dengan optimal, maka orang yang di luar budaya itu bisa melihat apa yang kita lakukan itu seksi, apa yang kita lakukan itu menarik, sehingga mereka mau melihat. Nah kemudian mereka mau

masuk ke dalam dan mereka mau belajar dan lebih lebih kuatnya lagi mereka mau terlibat dalam budaya itu, jadi ini kan adalah sebuah ekspansi budaya, nah itu strateginya. Jadi intinya itu yang tentang pada budaya, itu kita harus bernafas dalam budaya itu dalam keseharian itu kurang lebih jadi itu. Jadi fokusnya ke budayanya, jadi bukannya kita eee.. namanya *hardfeeling* langsung oke.. kita bikin promo, enggak kayak gitu, jadi budayanya itu sendiri sebenarnya, ini kan soalnya asetnya aset budaya jadi budayanya sendiri yang kita harus kencengin.

Yos: lanjut ke pertanyaan selanjutnya, Mas, bagaimana gambaran kedepannya dari penerapan visi dan misi dalam melakukan pengembangan destinasi pariwisata warisan budaya

Puro Mangkunegaran?

Mas: bagaimana gambaran ke depannya?, gambaran ke depannya pasti dari Puro Mangkunegaran mempunyai optimisme yang sangat tinggi, karena apa? Ini gara-gara Kanjeng Gusti Mangkunegara X adalah salah satu pemimpin muda yang dimiliki oleh Indonesia terlebih khususnya pemimpin kerajaan di Jawa. Kalau dibandingin dengan kerajaan lainnya, maka Kanjeng Gusti Mangkunegoro X ini yang paling muda. Otomatis masih punya semangat yang baru, dan progressivitas yang kemarin ini memang sudah tercermin pada Puro Mangkunegaran. Jadi gambarnya adalah optimisme sebetulnya, bagaimana sekarang dari Kanjeng Gusti sebagai pemimpin muda bisa mengajak masyarakat (bukan hanya masyarakat Mangkunegaran) tapi seluruh masyarakat Indonesia pada umumnya, untuk berpartisipasi dalam tadi balik lagi yang selalu bukan hanya preservasi budaya, tapi pengembangan budaya yang menjadi keseharian. Nah ketika itu ditanya, gimana sih itu bisa dianggap berhasil? ya ketika kalau misalnya kita lihat dihari ini masyarakat walaupun ini juga lagi berkembang karena yang positif ya, bukan untuk sehari hari lagi, tapi hanya untuk di momen momen tertentu selebrasi, seperti misalnya; menggunakan “Ageman Jawa” untuk perkawinan gitu ya, nah ini Kanjeng Gusti pastinya juga sudah berpikir bagaimana caranya supaya masyarakat itu punya identitas balik lagi ke identitas tadi, gimana “Ageman Jawa” itu bisa dipakai menjadi sehari-hari, nah itu baru dari sisi ageman, belum dari sisi makanan, belum dari sisi plural juga yang enggak ketinggalan dari produk seni hiburan.

Yos: program apa yang direncanakan oleh pihak Puro Mangkunegaran bersama dengan pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata warisan budaya supaya dapat berkelanjutan?

Mas: prinsip pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dalam hal ini misalnya; Kementerian Pariwisata, kemudian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, itu pastinya support, tapi gimana pun juga support itu bukan jadi inti utamanya, namanya juga *support*, jadi kuncinya adalah dari Puro Mangkunegarannya sendiri dan intinya harusnya juga dari Puro Mangkunegarannya itu sendiri, dan ketika kami bisa bergerak dan itu didukung, pastinya jadi itu tambahan bonus atau *booster* banyak

sekali support dari pemerintah yang hadir di Puro Mangkunegaran untuk membahas salah satunya adalah persoalan revitalisasi, kemudian soal program program kebudayaan yang di *support*, lalu juga kayak ada dukungan juga untuk kita mempertunjukkan kebudayaan Mangkunegaran keluar negeri, walaupun *supportnya* itu dari berbagai pihak, yang tentunya ada juga *support* dari masyarakat, dari sektor privat dan juga tidak terkecuali dari yang pemerintah tadi. Tapi intinya adalah dari Mangkunegarannya sendiri yang harus mandiri dan tidak hanya bergantung pada *support* siapapun juga itu, makanya dari Puro Mangkunegarannya sendiri yang memang sudah harus eee.. mencoba untuk berdikari (berdiri di atas kaki sendiri), nah sisanya *support* itu akan menembus lebih cepat ke arah *sustainability*.

Yos: selanjutnya, sejauh mana perencanaan program yang telah digagas bersama, Mas, antara Pemerintah Kota Solo dengan Puro Mangkunegaran?

Mas: program ya, ee.. program itu sejauh mana, program itu kita sangat di *support* ya, terutama misalnya kayak yang paling dekat itu kan Pemerintah Kota Surakarta, ee.. kebetulan ini kan pemimpinnya sama-sama muda, antara Mas Wali sama Kanjeng Gusti kan sama-sama muda, sehingga memang masyarakat juga menaruh harapan yang besar juga kepada dua sosok ini untuk mengadakan pembaharuan, berpikir bukan yang hanya yang sudah ada tapi melahirkan hal-hal yang baru terus, nah oleh karena itu apa namanya.., oleh karena itu banyak juga program yang sudah dihasilkan bersama, misalkan tentang yang mulai dari, Mangkunegaran mendukung program pemerintah kota dan sebaliknya, Contohnya seperti kayak misalkan hari ini Mangkunegaran masuk ke dalam program Kalau enggak salah, 17 destinasi wisata di Kota Surakarta, nah.. yang di *boost* itu adalah kan media secara media aja ya, nah itu kan eee.. pemerintah kota itu kan sangat *mensupport* dari sisi eee.. bisa media sosial, lalu misalkan turun juga dalam sisi akses pariwisata, seperti misalkan orang berkunjung dari titik titik masuk ke kota Solo lewat apa aja sih, bisa lewat bandara, lewat terminal bis, lewat stasiun kereta api, dan juga lewat jalan tol. Nah itu kan semuanya misalkan ada titik-titik dari Dinas Perhubungan misalnya, eee.. direksi atau arahan petunjuk jalan itu, misal ke Puro Mangkunegaran lewat mana sih, nah itu kan juga salah satu *support*. Nah sisanya adalah pengadaan eee.. aktivasi banyak sekali acara, kayak acara budaya yang dilakukan di Puro Mangkunegaran, dan Kanjeng Gusti juga terlibat aktif juga dalam beberapa kegiatan budaya di kota Solo yang memang *disupport* dan diminta oleh Mas Wali itu sendiri. Nah kalau dari pemerintah pusat juga banyak juga kayak misalkan ee.. Kanjeng Gusti juga banyak berdiskusi dengan Pak Hilmar Farid sebagai Dirjen Kebudayaan, nah kita mau melakukan riset bersama, kita mau melakukan apa namanya ee.. pameran bersama, program yang penting. Jadi bukan hanya event, kita juga ngincarnya adalah program bersama, semisal bersama ANRI ini yg dari pemerintah pusat. Bagaimana program bersama itu tentang riset dari menariknya Mangkunegaran dan

itu bisa dijadiin apa sih itu semua kita kerjasama dengan pemerintah mulai dari; pemerintah kota, pemerintah provinsi dan pemerintah pusat.

Yos: saya lanjut ke pertanyaan selanjutnya, Mas, apa saja hambatan yang dihadapi oleh pihak Puro Mangkunegaran pada saat melakukan pengembangan pariwisata supaya menjadi berkelanjutan?

Mas: saya rasa dengan pengalaman Kanjeng Gusti yang kurang lebih hampir satu tahun setengah setelah Jumenengan, setelah menjabat sebagai Kanjeng Gusti Mangkunegara X, saya rasa pemerintah sangat mendukung secara aktif dan secara total. Jadi kalau hambatan yang pastinya itu menjadi hal yang sangat minor, jika kita melihat dari dasarnya, dari semuanya, dari berbagai pihak itu sangat support sekali.

Yos: bagaimana solusi dan upaya dalam menghadapi hambatan yang terjadi pada saat melakukan pengembangan destinasi pariwisata supaya menjadi berkelanjutan?

Mas: nah tadi seperti yang sudah saya kemukakan, bahwa solusinya adalah promosi, kegiatan promosi itu berjalan banget, aaa.. apa namanya promosi pariwisata dari pemerintah kota, mengundang *stakeholder-stakeholder*, *influencer-influencer* digital untuk datang meliput Puro Mangkunegaran supaya dikenal masyarakat umum dan tidak mati, jadi biar banyak masyarakat dunia bisa mengenal. Dan ini merupakan salah satu program bagaimana dari *archive*, *archive* itu kan benda mati ya, bagaimana itu bisa berdampak dan menjadi sesuatu hal yang dibutuhkan masyarakat dan bagaimana caranya agar tersampaikan ke masyarakat dan berguna, bukan hanya sebagai hiburan, tapi bisa juga sebagai "*value of life*" atau nilai kehidupan. Nah itu juga ada beberapa program yang memang sudah dilakukan dan sebagian lagi mungkin dalam tahap perencanaan yang saat ini sedang dijalankan, misalkan salah satunya kalau mau contohnya adalah berapa banyak orang yang paham sebetulnya kalau eee.. hasil karya Ketawang Puspawarna adalah hasil karya dari Kanjeng Gusti Mangkunegara yang ke IV, itu sebetulnya dicetak dipiringan hitam berbentuk emas, yang kemudian diterbangkan Nasa dalam misi Voyager dan sekarang ini masih berada di luar angkasa. Nah itu kan sebenarnya satu hal yang sangat menarik banget, nah itu kita lakukan program itu bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam penyampaian informasinya kepada masyarakat.

Yos: lanjut pada pertanyaan selanjutnya, Mas, bagaimana wujud dari hasil pengembangan berkelanjutan yang telah dilakukan oleh pemerintah bersama dengan pihak dinas pariwisata dan Mangkunegaran, beserta dengan masyarakat?

Mas: sebetulnya kita kedepannya bukan hanya fokus pada kuantitas atau jumlah, tapi kita mau fokus jadi kualitasnya, jadi bagaimana orang yang datang bisa lebih banyak lebih baik, kemudian bagaimana caranya supaya yang datang kesini nggak hanya *selfie*, nggak hanya post di media sosial, tapi juga mendapatkan "*value*" tadi, bisa terpapar tentang Budaya Jawa, syukur syukur bisa menjadi bagian dari kebudayaan

Jawa itu sendiri, khususnya budaya Mangkunegaran. Jadi strateginya pastinya: satu, pas kemarin itu kita juga sudah terlibat dalam peningkatan *guide*, mutu dan kualitasnya, karena *guide* itu adalah ujung tombak dari abdi Puro Mangkunegaran yang berhubungan langsung dengan tamu tamu wisatawan. Kedua, yang pasti hari ini media sosial dengan menarik *influencer* juga kita kembangkan lagi, lalu *stakeholder stakeholder* dibidang pariwisata juga dirangkul dan itu juga sangat *support* dari pemkot. Jadi berbagai arah wisatawan yang mau berkunjung ke Mangkunegaran itu supaya mudah, nah itu berhubungan juga dengan arah dari Dishub dan jarak dengan transportasi umum bus BST (Batik Solo Trans) juga diukur seberapa jauh sih turun di Mangkunegaran, apakah itu mudah atau enggak, jadi ini ngomongnya secara menyeluruh sih sebetulnya. Jadi kuncinya ada di pengalaman, bagaimana pengalaman turis atau wisatawan datang ke Mangkunegaran itu bisa merasakan pengalaman yang *memorable* dan menyenangkan, dan itu diharapkan supaya turis itu tidak hanya ke Mangkunegaran sekali, tapi berulang kali, gara gara Mangkunegaran itu hidup.

Yos: kemudian, pengembangan dalam hal apa saja yang dilakukan oleh Puro Mangkunegaran bersama dengan pemerintah Kota Solo dalam rangka meningkatkan daya tarik wisata dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan pada wisata warisan budaya?

Mas: sebagian sudah saya jawab yang tadi, mungkin sebagai tambahannya adalah; kita juga melakukan *workshop* untuk masyarakat itu supaya bisa mulai mengenal budaya Puro Mangkunegaran, jadi ini kayak salah satu *entrance* pengenalan, nah setelahnya itu adalah bagaimana masyarakat itu bisa menjadi kolaborator aktif, mulai dari menonton, habis itu mulai belajar, habis itu bisa juga menjadi pelaku atau hidup di dalam budaya itu sendiri, nah itu rangkaianannya, kira kira seperti itu.

Yos: kemudian, bisa diceritakan, apa itu Pracima Tuin dan mengapa disebut demikian, Mas? monggo, Mas..

Mas: oke, Pracima Tuin, Pracima dalam bahasa Jawa artinya barat, Tuin itu dalam bahasa Belanda artinya Taman, kenapa menggunakan Tuin? Bukannya Taman Pracima? gara gara pada eranya, Mangkunegaran memiliki beberapa taman seperti yang ada di Balekambang, di Balekambang sendiri ada taman namanya Partini Tuin, kemudian sebelum taman Bendung Tirtonadi dibangun saat ini, sebelumnya juga ada taman milik Praja Mangkunegaran disana, jadi bagaimana kita meng-*connect*kan taman taman ini menjadi satu narasi, sebenarnya Mangkunegaran dari jaman dulu banyak memiliki taman. Di dalam kompleks Mangkunegaran sebetulnya taman itu nggak hanya terletak di sebelah barat aja, tapi di sebelah utara juga ada taman privat, nantinya juga di sebelah Timur juga ada taman, jadi itu yang mau kita angkat, eee.. jadi si Tuin Tuin ini menjadi satu serial di mana orang jadi lebih mudah terkoneksi, oh.. Partini Tuin itu bagian dari Mangkunegara, gara-gara itu ada Pracima Tuin dan itu merupakan satu *branding*. Nah itu pertama, yang kedua Taman Pracima ini atau Pracima Tuin ini

sebenarnya dihadirkan kembali, kenapa kembali? gara gara ini bukan sesuatu hal yang baru karena taman ini dulu pernah ada, memang di era Mangkunegara ke-6 itu sudah mengembangkan area taman di sebelah barat eee.. kawasan istana Mangkunegaran, nah.. kemudian pendetailannya lagi pengembangannya itu dilakukan di era Kanjeng Gusti Mangkunegara ke-VII dan saat ini kami masih memiliki doktrin tamannya yang kurang lebih ada air mancur menjadi sentralnya dengan taman taman eee.. geometris yang ada, nah jadi taman itu sudah pernah ada, tapi dengan perkembangan waktu itu berubah fungsinya sesuai kebutuhan, yang saat ini bisa dijadikan sebagai wadah untuk preservasi budaya: budaya kuliner, budaya tari, budaya kolaborasi, dan juga sebagai tempat resapan air. Ini juga membantu Pemerintah Kota Solo untuk menaikkan area resapan dan ruang terbuka hijau kota. Jadi Puro Mangkunegaran hari ini juga berpikir secara konteksnya seperti apa yang dibutuhkan oleh masyarakat kota dan masyarakat Indonesia pada hari ini. Nah itu juga yang kenapa akhirnya Kanjeng Gusti Mangkunegara X mengupayakan untuk mengembalikan itu sebagai taman kembali, seperti itu.

Yos: apakah Pracima Tuin dibangun berdasarkan APBD Kota Solo? Jika tidak darimanakah asal sumber dananya, Mas?

Mas: untuk revitalisasinya ini seperti yang telah saya ungkapkan tadi, itu merupakan *support* dari banyak pihak, dari keluarga Mangkunegaran sendiri, dari Kanjeng Gusti sendiri, juga tidak terlepas dari sponsor dari berbagai pihak privat, maupun dari pihak pemerintah, dalam hal ini misalkan contohnya adalah BUMN. Nah jadi programnya itu mungkin ada yang mandiri tapi mungkin juga ada yang bekerjasama dengan pihak *sponsorship*, sehingga ini juga menguntungkan kedua belah pihak. Jadi misalkan *sponsorship* itu bagaimana nanti BUMN, melakukan iklan dan bagaimana juga eee.. nanti iklannya bisa dilihat juga di dinding Pracima Tuin ada logo-logo BUMN, Nah di Pracima Tuin ini sendirikan juga punya *traffic*, nah *traffic* itu yang dijadiin kontraprestasi dari kerjasama *sponsorship*, kurang lebih itu.

Yos: kemudian selanjutnya, apakah terdapat kendala pendanaan dalam mengembangkan objek wisata Pracima Tuin?

Mas: kendala... masih ada gara gara itu kan dibutuhkan nominal dana yang lumayan besar, tapi saya rasa Kanjeng Gusti tekadnya cukup kuat, orang yang mau support sangat banyak, sektor yang mau support juga sangat banyak, sehingga kendala kendala itu menjadi minor. Sekarang PR-nya itu bukan mewujudkan taman itu. Ketika sekarang taman sudah ada, pertama satu bagaimana taman itu bisa *substainable* dulu, nah.. untuk mendukung *substainable* itukan perlu biaya operasional, nah.. yang kedua bagaimana taman itu yang sudah disokong dan dibantu oleh berbagai apa namanya lapisan masyarakat dari berbagi sektor, taman itu bagaimana memberikan kontribusi kembali ke masyarakat, nah itu yang menjadi PR sekarang. Nah kita juga mulai melakukan program CSR ke masyarakat sekitar, mulai dari ee... apa Namanya, kecamatan

yang paling dekat aja, yakni Kecamatan Banjarsari dan kelurahan kelurahan sekitar yang ada di Kecamatan Banjarsari, misal; dengan memberikan kontribusi alat olahraga atau program edukasi untuk sekolah sekolah yang ada di lingkungan Mangkunegaran dengan cara misalnya; mengundang mereka untuk datang, untuk menikmati juga taman itu kurang lebih seperti itu. Jadi fokusnya lebih ke berbagai arahan dalam memberikan kontribusi balik ke masyarakat.

Yos: bagaimana strategi yang digunakan oleh pihak Puro Mangkunegaran dalam melakukan promosi destinasi wisata kepada para wisatawan (baik wisatawan domestik maupun mancanegara)?

Mas: oke.. untuk promosinya pastinya kita melakukan suatu aktivasi yang berkelanjutan, yang seperti yang tadi seperti yang saya sudah sempat kemukakan, kemudian lainnya adalah ya pasti yang melalui media sosial, itu yang paling aktif, untuk akun media sosialnya kira kira ada mas ya, Instagram, Terus apa Tik Tok, YouTube, Facebook, website juga ada, Mas.

Yos: berdasarkan informasi dari media massa solopos.com, *“Pura Mangkunegaran menjadi pionir transisi energi bersih dengan memanfaatkan Energi Baru Terbarukan (EBT) di Kota Solo dan telah mendapatkan Renewable Energy Certificate (REC) dari PLN”*, maksudnya gimana mas ya apakah bisa dijelaskan?

Mas: bagaimana Mangkunegaran memiliki fokus tentang isu isu yang terjadi secara global khususnya di Kota Solo, salah satunya adalah *green energy*, soal keberlangsungan, bumi yang hijau, kurang lebih seperti itu. Sehingga kami waktu kemarin itu bekerja sama dengan PLN bagaimana kami sebagai pengguna listrik juga meminta PLN itu untuk menyuplai ee... listrik yang masuk ke Mangkunegaran itu merupakan listrik yang ramah lingkungan atau listrik yang bersih, nah ini bagian dari keseluruhan program Mangkunegaran, tidak terlepas sampai di situ saja Mangkunegaran juga pastinya mendukung, apa namanya..., kita ada program penanaman pohon, kedepannya kita juga masih ada juga eee.. selain penanaman pohon itu apa namanya, dalam waktu dekat itu kita juga mendukung PLN (Perusahaan Listrik Negara) untuk membuat SPKLU (Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum) dan lain lain di dalam Puro Mangkunegaran, supaya kedepannya itu kita pasti memfokuskan dalam bagaimana caranya memakai sumber daya energi yang terbarukan.

Yos: saya baca dari beberapa artikel, Puro Mangkunegaran itu punya Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Sungai Bengawan Solo, apakah itu benar ya, Mas?

Mas: betul...

Yos: selanjutnya, apakah dengan penggunaan energi listrik terbarukan dapat menciptakan lingkungan Puro Mangkunegaran menjadi lebih asri?

Mas: iya pastinya dong, itukan berdampak secara langsung dan tidak langsung, tapikan ndak hanya itu, seperti yang tadi saya sempat bilang

juga, kita melakukan upaya lainnya juga, misalkan kita juga ada program mengenai penanaman pohon, gara gara kan saat ini yang dibutuhkan oleh Kota Solo salah satunya adalah ruang terbuka hijau.

Yos: upaya apa yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Solo bersama dengan pihak Mangkunegaran dalam melakukan pengembangan pada aksesibilitas pariwisata khususnya dalam mendukung para wisatawan untuk mudah mengunjungi Pracima Tuin?

Mas: pemerintah Kota Solo bersama dengan Puro Mangkunegaran itu sering beraudiensi mengenai apa saja yang dibutuhkan oleh Puro Mangkunegaran dalam menjalin sinergi. Mangkunegaran sebagai salah satu *stakeholder* Kota Solo, bagaimana caranya supaya bisa meningkatkan *traffic* wisatawan di Kota Solo, dan pemerintah kota bagaimana caranya untuk mendukung apa saja yang dibutuhkan wisatawan dalam rangka membuat mereka semakin nyaman, semakin mengerti apa itu Puro Mangkunegaran, yang tadi saya sempat ungkapkan adalah bagaimana mulai dari petunjuk arah jalannya, iklannya, promosinya, aktivasi acaranya, dan dukungannya. kemudian bagaimana pemerintah itu mendukung juga Puro Mangkunegaran dalam hal menciptakan budaya modern, mengembangkan budaya Mangkunegaran hari ini, itu yang akan dikerja samakan dengan masyarakat dan pemerintah kota.

Yos: apakah dengan direvitalisasinya Pracima Tuin dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan yang berdampak positif dalam peningkatan pendapatan pada Puro Mangkunegaran?

Mas: pastinya..

Yos: kemudian, apakah dengan kunjungan wisatawan ke Puro Mangkunegaran dapat menjadi faktor pendorong peningkatan pendapatan yang utama Mangkunegaran?

Mas: pastinya.. karena tujuannya adalah memang untuk *sustainability* dari Puro Mangkunegaran sendiri. Puro Mangkunegaran itu kan cukup luas, abdi dalemnya juga ada ratusan, pastinya itu kan butuh biaya dan pergerakan atau roda ekonomi yang berputar, dan salah satu tujuan dibangunnya Pracima Tuin adalah untuk mendukung dan untuk memperbaiki kesejahteraan para abdi dalem di Puro Mangkunegaran.

Yos: bagaimana upaya yang dilakukan oleh Puro Mangkunegaran dalam mencari anggaran dana, supaya dapat selalu melakukan pengembangan serta pengelolaan pada kawasan wisatanya? monggo, Mas..

Mas: bagaimana hari ini ee.. Puro Mangkunegaran berpikirnya bukan hanya mendapatkan support, tetapi bagaimana Mangkunegaran itu mempunyai rencana jangka panjang untuk kedepannya itu supaya bisa berkelanjutan, dengan aset aset yang Mangkunegaran sudah miliki. Nah aset aset inikan bisa *tangible* dan bisa *intangible* yang nilainya itu kan besar sekali, jadi disini tinggal hanya kemauan dari Mangkunegaran itu sendiri, bagaimana mengelola dan mengembangkan aset yang telah mereka miliki dan ini

sudah mulai dilakukan, bukannya hanya akan lagi dilakukan, akantapi sudah mulai dilakukan. Contohnya: pembukaan restoran Pracimasana, kedepannya masih ada Pracimaloka, Pracimawisik, pengembangan pariwisata, pemanfaatan Pamedan sebagai ruang terbuka publik, ya seperti itu kira kira.

Yos: selanjutnya, strategi apakah yang digunakan dalam meningkatkan atau mengembangkan Taman Pracima sehingga dapat menjadi destinasi wisata warisan budaya pada masa mendatang?

Mas: strateginya kurang lebih balik lagi seperti yang saya ungkapkan di awal itu, bagaimana Mangkunegaran itu udah punya aset, asetnya itu digali lagi, dikembangkan secara kreatif pastinya, yang sesuai dengan konteks kebutuhan masyarakat hari ini, jadi dilihat kebutuhan masyarakat (wisatawan) apa, apa yang Mangkunegaran bisa bantu untuk memberikan solusi kepada masyarakat, nha.. dengan itu pasti bisa tercipta sebetulnya, kebutuhan masyarakat apa, dan apa yang bisa dibantu Mangkunegaran dan sektor sektor ekonominya secara otomatis akan berputar disitu.

Yos: bagaimana cara agar Pracima Tuin dapat menjadi magnet (daya tarik wisata) yang utama di Kota Solo? Dan bagaimana cara agar Pracima Tuin tidak begitu saja dilupakan oleh para wisatawan akibat dari kemunculan daya tarik wisata baru yang lainnya?

Mas: ya pastinya dengan riset yang kuat dan riset yang serius dan segmentasi yang berbeda, Mangkunegaran pasti ndak bisa dibandingin dengan destinasi wisata lainnya, semisal; Solo Safari dan Solo Techno Park, itukan segmentasinya udah berbeda, bagaimana kita serius, dan Puro Mangkunegaran hanya berfokus saja pada budaya dan bagaimana caranya Mangkunegaran balik lagi ke bagaimana Mangkunegaran itu sendiri mengenal esensi dari budaya Jawa atau budaya Mangkunegaran itu sendiri, digali, dikembangkan, nah otomatis itu akan menjadi segmen yang berbeda.

Yos: kemudian apa saja hambatan yang dihadapi dalam melakukan pengembangan destinasi wisata warisan budaya supaya menjadi berkelanjutan di tengah berkembangnya dunia digital dan teknologi, serta bagaimana solusinya?

Mas: nah ini sebenarnya dari kacamata saya, kacamata jangan fokus ke hambatannya, tapi bagaimana Mangkunegaran bisa melihat perkembangan teknologi atau dunia digital hari ini menjadi suatu potensi. Balik lagi secara prinsip adalah kebudayaan itu hidup dan berkembang, jadi kita jangan cuma melihat budaya beserta produk turunannya itu sebagai benda mati, sehingga selalu memang Mangkunegaran melakukan pengembangan budaya, jadi justru Mangkunegaran hari ini, seperti; Instagram, Tiktok dan lain lain itu dirasakan menjadi media pendukung atau penyupport budaya dan pembentukan budaya baru. Jadi bukan hambatan tapi justru itu merupakan satu keuntungan pada hari ini, jadi bukan kita kontra tapi justru

dirangkul dan dikembangkan melalui wadah wadah teknologi yang tersedia.

Yos: apakah Pracima Tuin dapat menjadi wadah atau tempat pembelajaran bagi masyarakat umum dan wisatawan?

Mas: pastinya dong, karena salah satu area di Pracima Tuin itu memang dulunya merupakan suatu area sekolah, yang namanya Sisworini, dan kita melakukan aktivasi dimulai dari *workshop* atau loka karya, itu aja udah usaha kita dalam melakukan pembentukan budaya baru untuk mengingatkan dan *share* pengetahuan dan Pracima Tuin merupakan salah satu bagian dari Puro Mangkunegaran yang melakukan pengembangan dan pembelajaran budaya.

Yos: pada Pracima Tuin itu terdapat beberapa bagian, yakni: Pracimasana, Pracimaloka, dan Pracimawisik, bisa dijelaskan dari fungsi beberapa area tersebut untuk apa saja ya, Mas?

Mas: nah itu kayaknya pernah juga dijelaskan di banyak media, dan kami juga pernah melakukan *press release* mengenai itu, bagaimana secara singkatnya saya ulangi saja, Pracimasana itu bagaimana Mangkunegaran itu bisa mengembangkan budaya kuliner, Pracimaloka itu bagaimana Puro Mangkunegaran bisa mengembangkan mengenai budaya santai minum kopi, teh, dan menyantap kudapan dari keluarga kerajaan dari era yang lalu sampai hari ini, karena Mangkunegaran punya perkebunan teh dan kopi di daerah Karanganyar dan Wonogiri, khususnya di Wonogiri itu ada di daerah Bukit Gondosini, itu ada perkebunan kopi Puro Mangkunegaran, jadi kultur itu yang mau kita angkat. Kemudian Pracimawisik juga, area ini dulu adalah tempat cukur, ee.. bagaimana kultur soal musik, kultur soal tembakau. sebab Mangkunegaran juga punya perkebunan tembakau, itu dilestarikan dan dikembangkan. Dan sisanya Sisworini itu bagaimana Mangkunegaran mengembangkan seni dan lokakarya. Mungkin cukup segitu dari saya, Mas.

Yos: baik Mas, terima kasih banyak atas waktu dan kesempatan dari Mas Kris, informasi yang disampaikan oleh Mas Kris sangat menarik dan informatif, oh ya Mas, kalau saya minta foto bersama dengan Mas Kris di lokasi, bagaimana ya Mas?

Mas: eee.. jadi begini Mas, saya tu kan kemarin mendapat dawuh dari Kanjeng Gusti untuk mewakili, saya mewakili Puro Mangkunegaran dan menggunakan nama dari Mangkunegaran, kalau saya foto bersama ee.. berarti itukan menggunakan nama pribadi untuk Mangkunegaran ya, saya harus matur lagi dan meminta izin bertanya ke Kanjeng Gusti diperbolehkan atau enggak, saya belum bisa mengambil keputusan sekarang, Mas. Mungkin besok menunggu informasi lebih lanjut, ya Mas.

Yos: oh baik Mas, saya tunggu informasi selanjutnya dari Mas Kris, kalau begitu foto melalui media saja dulu, Mas, saya ambil gambar ya Mas.

Mas: oke, Mas.

Yos: baik Mas, sudah, saya mohon maaf apabila telah mengganggu kesibukan Mas Kris, selamat sore Mas, terima kasih, Mas.

Mas: sama sama, Mas, saya merasa senang dan nggak direpoti kok, karena masih ada generasi muda yang masih aktif untuk melakukan penelitian tentang pelestarian budaya Mangkunegaran.



Lampiran 7. Foto Dokumentasi



Foto 1. Yos bersama Pak Kartono

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Foto 2. Bu Darweni

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Foto 3. Yos bersama Pak Supriyanto

Sumber: Dokumentasi Pribadi

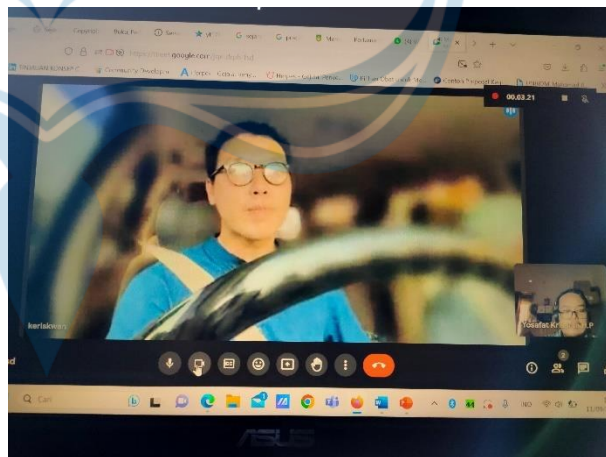


Foto 4. Yos bersama Mas Kris

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Foto 5. Yos bersama Pak Joko
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Foto 6. Pintu Gerbang Depan Puro Mangkunegaran
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Foto 7. Penjualan Tiket Masuk
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Foto 8. Taman dan Pendhopo Ageng Puro Mangkunegaran
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Foto 9. Lokakarya Melukis Topeng

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Foto 10. Lokakarya Tari

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Foto 11. Kue Apem, Kolak, dan Ketan

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Foto 12. Reksa Pustaka

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Foto 13. Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Foto 14. Latihan Tari Rebon

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Foto 15. Penampakan Luar Pracimayasa

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Foto 16. Penampakan Dalam Pracimayasa

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Foto 17. Alat Perekam Suara Untuk Wawancara

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Foto 18. Pracima Tuin

Sumber: Dokumentasi Puro Mangkunegaran



Foto 19. Pemberitahuan Pada Media Sosial Mengenai Kelas Tari

Sumber: Instagram Puro Mangkunegaran



Foto 20. Pemberitahuan Pada Media Sosial Mengenai Lomba Aksara Jawa

Sumber: Instagram Puro Mangkunegaran